

DRAFT

PERATURAN GUBERNUR JAWA TENGAH

NOMOR 80 TAHUN 2020

TENTANG

RENCANA KONTINJENSI BENCANA
GUNUNG API DIENG PROVINSI JAWA TENGAH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

GUBERNUR JAWA TENGAH,

Menimbang : a. bahwa Bencana Erupsi Gunung Api Dieng merupakan peristiwa alam gunung api yang memiliki potensi ancaman bencana erupsi dan menghasilkan gas beracun yang dapat terjadi sewaktu-waktu sehingga menimbulkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian dan dampak psikologis;

b. bahwa Kabupaten Batang, Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Banjarnegara merupakan wilayah yang rentan terdampak langsung Erupsi Gunung Api Dieng, maka dalam rangka penanggulangan kedaruratan bencana berdasarkan Pasal 17 Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana, diperlukan pengautran rencana kontinjensi;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Gubernur tentang Rencana Kontinjensi bencana Erupsi Gunung Api Dieng Provinsi Jawa Tengah;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1950 tentang Pembentukan Provinsi Jawa Tengah (Himpunan Pertauran Negara Tahun 1950, Halaman 86-92);
2. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4723);

3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4828);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2008 tentang Pendanaan Dan Pengelolaan Bantuan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 43, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4829);
6. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana Di Provinsi Jawa Tengah (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009 Nomor 24, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 26);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN GUBERNUR TENTANG RENCANA KONTINJENSI BENCANA ERUPSI GUNUNG API DIENG PROVINSI JAWA TENGAH.

BAB I KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Gubernur ini yang dimaksud dengan:

1. Pemerintah Pusat yang selanjutnya disebut Pemerintah adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintahan negara Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2. Daerah adalah Provinsi Jawa Tengah.
3. Pemerintah Daerah adalah Kepala Daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintah Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.
4. Gubernur adalah Gubernur Jawa Tengah.

5. Kabupaten adalah Kabupaten Batang, Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Banjarnegara.
6. Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.
7. Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdayaguna.
8. Rehabilitasi adalah perbaikan dan pemulihan semua aspek pelayanan publik atau masyarakat sampai tingkat yang memadai pada wilayah pascabencana dengan sasaran utama untuk normalisasi atau berjalannya secara wajar semua aspek pemerintahan dan kehidupan masyarakat pada wilayah pascabencana.
9. Ancaman bencana adalah suatu kejadian atau peristiwa yang bisa menimbulkan bencana.
10. Risiko bencana adalah potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana pada suatu wilayah dan kurun waktu tertentu yang dapat berupa kematian, luka, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, pengungsi, kerusakan atau kehilangan harta, dan gangguan kegiatan masyarakat.
11. Kontinjensi adalah suatu keadaan atau situasi yang diperkirakan akan segera terjadi, tetapi mungkin juga tidak akan terjadi.
12. Rencana Kontinjensi adalah suatu proses identifikasi dan penyusunan rencana yang didasarkan pada keadaan Kontinjensi atau yang belum tentu tersebut.
13. Bencana Gas beracun Erupsi Gunung Api Dieng yang selanjutnya disebut Bencana Gunung Api Dieng adalah peristiwa..... yang menghasilkan gas sulfur dan karbon dioksida (misal).....ATAAAUUU Rencana Kontinjensi Bencana Gas beracun Erupsi Gunung Api Dieng yang selanjutnya disebut Rencana Kontinjensi Bencana adalah.....

BAB II MAKSUD DAN TUJUAN

Pasal 2

- (1) Maksud ditetapkan Peraturan Gubernur ini yaitu sebagai penyusunan rencana Kontinjensi Bencana Gas Erupsi Gunung Api Dieng (Gas Beracun) yaitu sebagai pedoman/landasan operasional dalam penanganan darurat bencana gas beracun erupsi gunung api dieng (gas beracun).
- (2) Tujuan ditetapkan Peraturan Gubernur ini yaitu rencana Kontinjensi Bencana Erupsi Gunung Api Dieng (Gas Beracun) adalah:
 - a. menurunkan risiko bencana melalui kesiapsiagaan penanganan

darurat Bencana Gas Beracun Erupsi Gunung Api Dieng (Gas Beracun) secara maksimal bagi Pemerintah Provinsi bersama Pemerintah, Pemerintah Kabupaten Batang, Pemerintah Kabupaten Wonosobo, Pemerintah Kabupaten Banjarnegara dan dunia usaha serta masyarakat di tingkat Daerah;

- b. menjadi arahan tugas dan tanggung jawab penanganan darurat Gas Beracun Erupsi Gunung Api Dieng (Gas Beracun) saat diaktivasi menjadi rencana operasional;
- c. terwujudnya komitmen bersama pemerintah, masyarakat dan dunia usaha di tingkat Daerah untuk penanganan darurat Gas Beracun Erupsi Gunung Api Dieng (Gas Beracun);
- d. sebagai instrumen koordinasi Pemerintah Provinsi Jawa Tengah
- e. sebagai instrumen koordinasi Pemerintah Provinsi Jawa Tengah terhadap penanganan bencana erupsi gunung api Dieng (gas beracun).

Kalimat lain :

- (1) Maksud ditetapkan Peraturan Gubernur ini adalah sebagai pedoman/landasan operasional dalam penanganan darurat bencana erupsi Gunung Api Dieng.
- (2) Tujuan ditetapkan Peraturan Gubernur ini adalah:
 - a. menurunkan risiko bencana melalui kesiapsiagaan penanganan darurat bencana erupsi Gunung Api Dieng secara maksimal bagi Pemerintah Daerah bersama Pemerintah, Pemerintah Kabupaten Batang, Pemerintah Kabupaten Wonosobo, Pemerintah Kabupaten Banjarnegara dan dunia usaha serta masyarakat di tingkat Daerah;
 - b. menjadi arahan tugas dan tanggung jawab penanganan darurat erupsi Gunung Api Dieng saat diaktivasi menjadi rencana operasional;
 - c. terwujudnya komitmen bersama pemerintah, masyarakat dan dunia usaha di tingkat Daerah untuk penanganan darurat erupsi Gunung Api Dieng;
 - d. sebagai instrumen koordinasi Pemerintah Daerah terhadap penanganan bencana erupsi Gunung Api Dieng.

BAB III RUANG LINGKUP

Pasal 3

Ruang Lingkup dalam Peraturan Gubernur ini meliputi :

- a. Sifat Rencana Kontinjensi Bencana Gas Beracun Erupsi Gunung Api Dieng (Gas Beracun)
- b. Penyelenggaraan Rencana Kontinjensi Bencana Gas Beracun Erupsi Gunung Api Dieng (Gas Beracun)
- c. Rencana Kontinjensi Bencana Gas Beracun Erupsi Gunung Api Dieng (Gas Beracun);
- d. evaluasi Rencana Kontinjensi Bencana Gas Beracun Erupsi Gunung Api Dieng (Gas Beracun).

BAB IV SIFAT RENCANA KONTINJENSI

Pasal 4

- (1) Sifat Rencana Kontinjensi Bencana Gas Beracun Erupsi Gunung Api Dieng (Gas Beracun) meliputi:
 - a. partisipatoris; dan
 - b. dinamis.
- (2) Rencana Kontinjensi Bencana Gas Beracun Erupsi Gunung Api Dieng (Gas Beracun) yang bersifat partisipatoris sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, bahwa dalam pelaksanaan Kontinjensi Bencana melibatkan semua pihak.
- (3) Rencana Kontinjensi Bencana Gas Beracun Erupsi Gunung Api Dieng (Gas Beracun) yang bersifat dinamis sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b, bahwa dalam pelaksanaannya Kontinjensi Bencana Erupsi Gunung Api Dieng (Gas Beracun) selalu terbarukan sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi.

BAB V PENYELENGGARAAN RENCANA KONTINJENSI BENCANA GAS BERACUN ERUPSI GUNUNG API DIENG (GAS BERACUN)

Pasal 5

- (1) Penyelenggaraan Rencana Kontinjensi Bencana Gas Beracun Erupsi Gunung Api Dieng (Gas Beracun) mendasarkan pada potensi gunung api di Indonesia.
- (2) Penyelenggaraan Rencana Kontinjensi Bencana Erupsi Gunung Api Dieng (Gas Beracun) di Daerah meliputi 3 (tiga) wilayah administrasi yaitu:
 - a. Kabupaten Batang;
 - b. Kabupaten Wonosobo; dan
 - c. Kabupaten Banjarnegara.

BAB VI RENCANA KONTINJENSI BENCANA ERUPSI GUNUNG API DIENG (GAS BERACUN)

Pasal 6

- (1) Rencana Kontinjensi Bencana Erupsi Gunung Api Dieng (Gas Beracun) merupakan arahan bagi Pemerintah Provinsi bersama Pemerintah, Pemerintah Kabupaten Batang, Pemerintah Kabupaten Wonosobo, Pemerintah Kabupaten Banjarnegara dan dunia usaha serta masyarakat dalam penyelenggaraan Pengurangan Risiko Bencana (PRB) bencana gunung api.

- (2) Rencana Kontinjensi Bencana Erupsi Gunung Api Dieng (Gas Beracun) sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Gubernur ini.

BAB VII PELAKSANAAN

Pasal 7

Dalam hal terjadi Bencana Erupsi Gunung Api Dieng (Gas Beracun) di wilayah Kabupaten Batang, Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Banjarnegara, Rencana Kontinjensi Bencana Erupsi Gunung Api Dieng (Gas Beracun) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 diaktivasi menjadi rencana operasi tanggap darurat.

BAB VIII EVALUASI RENCANA KONTINJENSI BENCANA ERUPSI GUNUNG API DIENG (GAS BERACUN)

Pasal 8

- (1) Rencana Kontinjensi Bencana Erupsi Gunung Api Dieng (Gas Beracun) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 disusun untuk jangka waktu 2 (dua) tahun dan dievaluasi paling singkat setiap 1 (satu) tahun.
- (2) Pelaksanaan evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikoordinir oleh Kepala Pelaksana Harian Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jawa Tengah.

BAB IX PEMBIAYAAN

Pasal 9

Semua pembiayaan yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Peraturan Gubernur ini dibebankan pada:

- a. Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara;
- b. Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- c. Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Kabupaten Batang, Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Banjarnegara; dan
- d. Sumber dana lain yang sah dan tidak mengikat.

BAB X KETENTUAN PENUTUP Pasal 10

Peraturan Gubernur ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan

Peraturan Gubernur ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Provinsi Jawa Tengah.

Ditetapkan di Semarang
pada tanggal ...

GUBERNUR JAWA
TENGAH,

ttd.

GANJAR PRANOWO

Diundangkan di Semarang
pada tanggal ...

Plh. SEKRETARIS DAERAH
PROVINSI JAWA
TENGAH,

ttd.

HERRU SETIADHIE

BERITA DAERAH PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN ... NOMOR ...

Semarang, 13 Oktober 2020

Perancang Peraturan Perundang-undangan

Ahli Pertama,

Theatantia Enka Listi, SH
NIP.198802012011012013

LAMPIRAN
PERATURAN GUBERNUR JAWA TENGAH
NOMOR
TENTANG
RENCANA KONTINJENSI BENCANA
ERUPSI GUNUNG API DIENG (GAS
BERACUN)

BAB I
ANCAMAN DAN SITUASI

1.1 Karakteristik Bahaya Bencana (Ancaman)

Gunung Api Dieng merupakan kawasan vulkanik aktif di Jawa Tengah yang memiliki potensi erupsi freatik yaitu erupsi yang terjadi ketika ada kontak magma dengan air dan sebagian besar terdiri dari gas atau uap air. Kawasan gunung api Dieng meliputi Kabupaten Banjarnegara, Batang dan Wonosobo.

Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG) menyebutkan bahwa dari 22 kawah di kawasan Dieng yang paling mematikan adalah kawah Timbang. Selain itu terdapat 8 (delapan) kawah aktif di Kawasan Dieng meliputi: Kawah Sileri, Candradimuka, Sibanteng, Siglagah, Sinila, Sikidang, Timbang dan Sikendang. Tiga kawah yang berpotensi mengeluarkan gas beracun adalah Kawah Sinila, Timbang dan Sikendang, sedangkan kawah Sileri berdasarkan sejarah letusan tidak memiliki riwayat gas beracun.

Sejarah erupsi Gunung Api Dieng dari masa ke masa menunjukkan karakter letusan dan periode yang tidak bisa diprediksi. Gunung Api Dieng telah mengalami erupsi sejak abad 17. Beberapa letusan yaitu pada tahun 1928, 1939, 1979, 2011 dan 2013 mengeluarkan gas CO₂ (Bimonugroho, 2014). Letusan paling bersejarah terjadi pada 20 Februari 1979 tengah malam pukul 01.55 WIB. Suara ledakan berasal dari Kawah Sinila disertai gempa bumi, sebelumnya temperatur kawah normal dan tidak ada tanda-tanda tremor/getaran.. Peristiwa letusan Kawah Sinila ini menyebabkan korban meninggal dunia sebanyak 149 orang dan 15.000 jiwa warga Dieng dari 6 Desa diungsikan.

Pada tahun 1786, Kawah Candradimuka meletus mengeluarkan gas

dan menyebabkan 38 orang meninggal. Pada tanggal 13 Mei 1928 kawah Timbang meletus dan mengeluarkan gas beracun sehingga mengakibatkan 40 orang meninggal. Pada 13 Oktober 1939 kawah Timbang kembali meletus dan menyebabkan korban jiwa sebanyak 10 orang. Kawah Sileri meletus pada 4 Desember 1944 menewaskan 117 orang dan melukai 250 orang. Kawah Sileri kembali meletus tanggal 13 Desember 1964 dan menewaskan 114 orang dan 1 kampung Jawera hilang. Terdapat 8 kawah Gunung Api Dieng di Kabupaten Banjarnegara yakni kawah yaitu Kawah Timbang, Kawah Sinila, Kawah Sigludug, Kawah Sileri, Kawah Condrodimuko, Kawah Sikidang, Kawah Sibanteng, dan Kawah Bitingan. Di Kabupaten Batang terdapat 4 kawah yaitu Kawah Sibanger, Kawah Wanapria, Kawah Wanasida, dan Kawah Gerlang. Sedangkan di Kabupaten Wonosobo terdapat 4 kawah yaitu kawah Sikendang, Kawah Sikunang, Kawah Pulosari, dan Kawah Pakuwojo.

Letusan Freatik atau Hidrotermal merupakan jenis letusan yang diawali dari sistem yang terbentuk sebagai interaksi magma / gas sebagai sumber panas dengan air permukaan atau fluida panas bumi. Karakter letusan freatik memiliki ciri gejala permukaan yang sulit terdeteksi, sering diawali oleh sejumlah gempa hembusan dan gempa tektonik lokal dan semburan lumpur dan lontaran batu dari kawah berair seperti Kawah Sileri, Kawah Sikidang / Banteng, Kawah Batur, dan Kawah Dieng Kulon . Zona bahaya berada di sekitar ± 100 m dari bibir kawah.

Adapun jenis gas vulkanik berupa gas racun (toxic gasses), karbon monoksida (CO), karbon dioksida (CO₂), sulfur dioksida (SO₂), Hidrogen Sulfida (H₂S), Hidrogen Klorida (HCl), dan Hidrogen Fluoride (HF). Hembusan Fumarol / solfatar di kawah atau danau kawah membentuk hembusan asap atau gelembung gas yang terlarut dalam air (H₂S; SO₂). Gas tidak terlarut/ rendah dalam air membentuk gelembung (CO₂) yang mempengaruhi temperatur dan pH. Terjadinya peningkatan temperatur dan pH seiring dengan peningkatan Fumarole/Solfatar. Sementara itu, peningkatan aktivitas magma sangat dipengaruhi oleh kondisi magma dan warna air yang dapat berubah putih/keruh karena material belerang (Sulfur komponen).

Sedangkan karakteristik gas vulkanik beracun berupa kandungan gas berbahaya untuk kesehatan dan lingkungan yakni Sulfur Monoksida (CO) yang sangat beracun, tidak berwarna, tidak berbau, berat jenis yang lebih

ringan dari udara, dapat bereaksi dengan sel darah merah (Hemoglobin) dan membentuk Karboksihemoglobin sehingga Hemoglobin tidak dapat mentransport Oksigen di dalam darah. Pada konsentrasi 200-400 ppm gas CO menyebabkan mual, pening, dan sakit kepala. Pada konsentrasi diatas 5000 ppm dapat menyebabkan kematian. Konsentrasi paparan maksimum gas CO yang tidak membahayakan adalah sebesar 50 ppm (0,005% vol).

Gas vulkanik/ beracun Karbon Dioksida (CO₂) dapat tersimpan pada permukaan bumi yang lebih dangkal dan terlepas ke permukaan seiring dengan peningkatan kegempaan, tidak berwarna, tidak berbau, tidak mudah terbakar (bahkan dapat mematikan api), berat jenis yang lebih tinggi dari udara sehingga akan selalu berada di bagian bawah dari lapisan udara dan akan berkumpul pada elevasi yang lebih rendah. Penting untuk menghindari daerah-daerah depresi, lembah atau cekungan. Konsentrasi maksimum CO₂ yang tidak membahayakan 5000 ppm (0.5% vol). Konsentrasi gas Karbon Dioksida (CO₂) di Dieng tahun 1979 tercatat Kawah Sinila (CO₂ = 200.000 ppm); Kawah Sigluduk (CO₂ = 25.000 ppm), Kawah Timbang (CO₂ = 10.000 ppm); Sumur Jalatunda (CO₂ = 520.000 ppm).

1.2 Skenario Kejadian dan Asumsi Dampak

1.2.1. Asumsi Waktu Kejadian

Memasuki bulan Februari 20xx terjadi hujan dengan intensitas sedang hingga tinggi di kawasan Gunung Api Dieng yang meliputi Kabupaten Banjarnegara, Batang dan Wonosobo. Pada tanggal xx Februari 20xx terjadi gempa Tektonik Jauh (TJ) sebanyak 3 kali. Beberapa hari berikutnya yaitu pada tanggal xx Februari 20xx teramati hembusan asap berwarna putih tipis dengan ketinggian 20 meter di 6 kawah yaitu kawah Sileri, Timbang dan Pagerkandang (Kabupaten Banjarnegara), kawah Siglagah, dan kawah Pagerkandang (Kabupaten Batang) dan kawah Sikendang dan kawah Pakuwojo (Kabupaten Wonosobo). Terpantau konsentrasi CO₂ di semua kawah tersebut mencapai 0,10623% sehingga Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG) menyatakan Status Gunung Api Dieng dinaikan dari level Normal menjadi Waspada.

Mendasarkan pada kejadian tersebut, Pemerintah Daerah Kabupaten Banjarnegara, Batang dan Wonosobo menetapkan Fase Siaga Darurat. Pada saat yang bersamaan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah memberikan

pendampingan selama fase Siaga Darurat.

Selanjutnya pada tanggal xx Maret 20xx tercatat ada 5 kali gempa vulkanik dalam, 3 gempa tektonik lokal dan 2 kali gempa tektonik jauh dengan skala kekuatan MMI III dan beberapa gempa vulkanik dangkal. Rentetan gempa kemudian diikuti dengan terpantaunya aliran gas dari Kawah Timbang (kab. Banjarnegara) dan Sikendang (kab. Wonosobo) sejauh kurang lebih 50 meter mengikuti jalur lembah.

Pada tanggal xx Maret 20xx terjadi erupsi freatik di Kawah Sileri dan Pagerkandang (Kabupaten Banjarnegara) dengan ketinggian letusan mencapai 150 meter. Erupsi freatik juga terjadi di kawah Siglagah dan Pagerkandang (Kabupaten Batang) dengan ketinggian letusan mencapai 50 meter. Erupsi freatik yang sama juga terjadi di kawah Sikendang dan Watuwojo (Kabupaten Wonosobo) dengan ketinggian letusan mencapai 100 meter. Kembali terpantau peningkatan konsentrasi gas CO₂ di Kawah Timbang dan kawah Sikendang mencapai 0,65 %. PVMBG menyatakan Status Gunung Api Dieng dinaikan dari level Waspada ke Siaga.

Erupsi freatik dan gas beracun tersebut menimbulkan dampak bagi kehidupan dan penghidupan warga sehingga ditetapkan sebagai bencana dan penetapan fase Tanggap Darurat selama 14 hari di Kabupaten Banjarnegara, Batang dan Wonosobo. Dalam waktu yang bersamaan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah memberikan pendampingan selama fase tanggap darurat berlangsung hingga fase transisi darurat ke pemulihan.

1.2.2. Lokasi, Durasi, Intensitas, Ancaman Lanjutan

1.2.2.a. Lokasi

Lokasi erupsi freatik terjadi di Kawah Sileri dan Pagerkandang (Kabupaten Banjarnegara), kawah Siglagah (Kabupaten Batang), kawah Watuwojo (Kabupaten Wonosobo). Sedangkan gas beracun terjadi di kawah Kawah Timbang (Kabupaten Banjarnegara), kawah Wanapria, Wanasida dan Sibanger (Kabupaten Batang), kawah Sikendang (Kabupaten Wonosobo)

1.2.2.b. Durasi

Kenaikan status aktivitas kegunungapian dari Normal ke Waspada selama kurang lebih 1 bulan. Kenaikan status dari Waspada ke Siaga selama 2 bulan

1.2.2.c. Intensitas

Terantau secara terus menerus dari peralatan yang dipasang oleh petugas Pos Pengamatan Gunung Api Dieng tingginya intensitas letusan dan gas yang ditimbulkan.

1.2.2.d. Ancaman Lanjutan

Potensi keluarnya gas beracun yang menyebar ke segala arah dari rekahan tanah yang merambat di sepanjang patahan dari mulai kawah Sileri hingga desa Kepakisan Kabupaten Banjarnegara

1.2.3. Cakupan Wilayah Terdampak

1.2.3.a. Kabupaten Banjarnegara

Desa Batur, Sumberejo, Kepakisan, Pekasiran, Dieng Kulon Kecamatan Batur; desa Gembol dan Condong Campur Kecamatan Pejawaran

1.2.3.b. Kabupaten Batang

Dusun Rejosari dan Pranten Desa Pranten Kecamatan Bawang (terdampak erupsi freatik) dan dusun Wonoprio, Sidongkal, Kradenan Desa Gerlang Kecamatan Blado

1.2.3.c. Kabupaten Wonosobo

Desa Dieng, Jojogan dan Sikunang kec. Kejajar

1.2.3.d. Bahaya Primer

Erupsi freatik berupa letusan lumpur, batu dan kerikil serta gas beracun CO dan CO₂ dengan konsentrasi melebihi ambang batas

1.2.3.e. Bahaya Sekunder

Gas Sulfur dioksida (SO₂), Hidrogen Sulfida (H₂S), Hidrogen Klorida (HCl), dan Hidrogen Fluoride (HF) dengan konsentrasi melebihi ambang batas dapat mengganggu pernafasan dan pencemaran udara

1.2.4. Asumsi Dampak Kejadian

1.2.4.a. Aspek Kependudukan

Akibat erupsi freatik dan gas beracun Gunung Api Dieng mengakibatkan sejumlah warga mengalami kerugian meninggal, hilang, luka berat, ringan dan harus mengungsi ke tempat aman. Skenario kejadian mengasumsikan dampak kerugian :

1. Kabupaten Banjarnegara : meninggal 89 orang, hilang 25 orang, luka berat 116 orang, luka ringan 249, mengungsi:11.727 orang. Warga terdampak terdapat pada Desa Batur, Sumberejo, Dieng Kulon, Pekasiran, kec. Batur dan desa Gembol, dan Condong Campur kecamatan Pejawaran.
2. Kabupaten Batang : meninggal 43 orang, luka berat 72 orang, luka ringan 142 orang dan mengungsi sebanyak 3.128 orang. Warga terdampak terdapat pada dusun Prunten, dusun Rejosari Desa Pranten dan dusun Wonopriyo, dusun Sidongkal, dusun Kradenan Desa Gerlang.
3. Kabupaten Wonosobo: luka berat 18 dan yang mengungsi sebanyak 5.734 orang. Warga terdampak terdapat pada desa Sikunang, Jojogan dan Dieng Wetan kec. Kejajar.

Tabel 1. Asumsi korban terdampak letusan freatik dan gas beracun Gunung Api Dieng di ketiga kabupaten

A. Kabupaten Wonosobo						
No	Desa/ Kelurahan	Luka-Luka		Meninggal	Hilang	Mengungsi
		Ringan	Berat			
1.	Sikunang		5	0	0	2.211
2.	Jojogan		10	0	0	1.397
3.	Dieng Wetan		3	0	0	2.126
	Total		18	0	0	5.734

B. Kabupaten Banjarnegara						
No	Desa/ Kelurahan	Luka-Luka		Meninggal	Hilang	Mengungsi
		Ringan	Berat			
1.	Batur	25	13	0	0	1,264
2.	Sumberejo	30	15	30	8	1,470
3.	Dieng Kulon	53	20	16	5	2,000
4.	Pekasiran	89	45	0	0	4,455
5.	Kepakisan	50	25	43	13	2,458
6.	Gembol	2	0	0	0	80
7.	Condong Campur	0	0	0	0	0
	Total	249	116	89	25	11.727

C. Kabupaten Batang						
No	Desa/ Kelurahan	Luka-Luka		Meninggal	Hilang	Mengungsi
		Ringan	Berat		g	
1.	Desa Pranten	2			0	300
	• Dsn. Pranten	75	55	40	0	928
	• Dsn.Rejosari					

2.	Desa Gerlang	35	8	3	0	850
	• Dsn	13	2	0	0	300
	Wonopriyo	17	7	0	0	750
	• Dsn					
	Sidongkal					
	• Dsn					
	Kradenan					
	Total	142	72	43	0	3128

1.2.4.b. Aspek Fisik

Sarana dan prasarana fisik terdampak akibat erupsi freatik Gunung Api Dieng (lontaran lumpur, batu dan kerikil) di Kabupaten Banjarnegara, Batang dan Wonosobo meliputi jalan, jembatan, sekolah dan fasilitas umum lainnya.

Di kabupaten Banjarnegara 1.254 jaringan listrik mengalami rusak berat, 5 jembatan rusak berat, 10 sumber air minum rusak berat, 29 fasilitas sekolah rusak ringan, 4 kantor pemerintahan rusak ringan dan 63 tempat ibadah mengalami rusak ringan. Di kabupaten Batang, 12 jaringan listrik mengalami rusak berat, 2 fasilitas sekolah (TK/PAUD dan SD) rusak berat dan 1 kantor desa rusak berat, dan 2 tempat ibadah mengalami rusak berat.

Tabel 2. Asumsi dampak sarana dan prasana letusan freatik dan gas beracun Gunung Api Dieng di ketiga kabupaten:

A. Kabupaten Wonosobo

No	Jenis	Tingkat Kerusakan		Lama Gangguan Fungsi Layanan (Hari)
		Ringan	Berat	
A	Sarana dan Prasarana			
1	Jaringan listrik	-	-	-
2	Air (sumur, sumber air lain)	-	-	-
	Prasaranatransportasi	-	-	-
	- Jalan	-	-	-
3	- Jembatan	-	-	-
	- Bandara	-	-	-
	- Pelabuhan	-	-	-
	- Terminal	-	-	-
	Saranakomunikasi	-	-	-
4	- BTS	-	-	-
	- Jaringan telepon, dll	-		-
5	Rumahsakit	-	-	-
6	Puskesmas	1	-	Tidak Terganggu

B	Sekolah	-		
	- TK/PAUD	3	-	Tidak Terganggu
1	- SD	3	-	Tidak Terganggu
	- SMP	1	-	Tidak Terganggu
	- SMA	-	-	-
2	Kantor pemerintahan	3	-	Tidak Terganggu
3	Pasar	-	-	-
4	SPBU	-	-	-
5	Tempat Ibadah	35	-	Tidak Terganggu

B. Kabupaten Banjarnegara

No	Jenis	Tingkat Kerusakan		Lama Gangguan Fungsi Layanan (Hari)
		Ringan	Berat	
A	Sarana dan Prasarana			
1	Jaringan listrik	1507	1,254	14
2	Air (sumur, sumber air lain)	-	10	7
	Prasarana transportasi	-	-	
	- Jalan	-	-	7
3	- Jembatan	4	5	30
	- Bandara	-	-	-
	- Pelabuhan	-	-	-
	- Terminal	-	-	7
	Sarana komunikasi	-	-	
4	- BTS	5	-	7
	- Jaringan telepon, dll	-	-	14
5	Rumah sakit	-	-	-
6	Puskesmas	1	-	7
B	Fasilitas Umum			
	Sekolah	-	-	
	- TK/PAUD	6	-	7
1	- SD	22	-	7
	- SMP	1	-	7
	- SMA	-	-	
2	Kantor pemerintahan	4	-	7
3	Pasar	-	-	7
4	SPBU	-	-	-
5	Tempat Ibadah	63	-	7

C. Kabupaten Batang

No	Jenis	Tingkat Kerusakan		Lama Gangguan Fungsi Layanan (Hari)
		Ringan	Berat	
A	Sarana dan Prasarana			
1	Jaringan listrik	3	12	5

2	Air (sumur, sumber air lain)	-	-	-
	Prasarana transportasi	-	-	-
	- Jalan	1	-	7
3	- Jembatan	-	1	7
	- Bandara	-	-	-
	- Pelabuhan	-	-	-
	- Terminal	-	-	7
	Sarana komunikasi			
4	- BTS	-	-	-
	- Jaringan telepon, dll	-	-	-
5	Rumah sakit	-	-	-
6	Puskesmas	1	-	7
B	Fasilitas Umum			
	Sekolah	-	-	
	- TK/PAUD	6	1	90
1	- SD	22	1	90
	- SMP	1	-	-
	- SMA	-	-	
2	Kantor pemerintahan	4	1	90
3	Pasar	-	-	-
4	SPBU	-	-	-
5	Tempat Ibadah	-	2	90
6	Rumah Warga	15	25	90

1.2.4.c. Aspek Ekonomi

Akibat kejadian erupsi freatik dan gas beracun Gunung Api Dieng berdampak pada aktivitas ekonomi warga terutama pertanian. Sebagaimana diketahui kawasan Dieng merupakan salah satu penghasil pertanian terbesar di Jawa Tengah seperti kentang, wortel, kobis, dan lain lain. Aktivitas wisata juga turut terdampak karena kawasan Dieng sangat ramai dikunjungi wisatawan.

Di kabupaten Wonosobo, 81,9 ha sawah, ladang, kebun mengalami kerusakan ringan. Di Kabupaten Banjarnegara, luasan kebun/tegal 18,58 ha rusak dan 3 tempat wisata mengalami kerusakan berat. Di kabupaten Batang, 53 ha lahan pertanian mengalami kerusakan berat

Tabel 3. Asumsi dampak ekonomi letusan freatik dan gas beracun Gunung Api Dieng di ketiga kabupaten:

A. Kabupaten Wonosobo

No	Jenis	Tingkat Kerusakan		Lama Gangguan Fungsi (Hari)
		Ringan	Berat	
1	Pasar tradisional	-	-	-

2	Warung	-	-	-
3	LahanSawah	-	-	-
4	Tegalan/kebun	81,9 ha	-	30
5	Ternak			
	- Ternak besar	-	-	-
	- Unggas	-	-	-
6	Industri	-	-	
7	Tempatwisata	-	2 tempat	-

B. Kabupaten Banjarnegara

No	Jenis	Tingkat Kerusakan		Lama Gangguan Fungsi (Hari)
		Ringan	Berat	
1	Pasar tradisional	-	-	-
2	Warung	-	-	-
3	Lahan Sawah	-	-	-
4	Tegalan/kebun	1.858 km ²	-	30
5	Ternak			
	• Ternak besar	-	-	-
	• Unggas	-	-	-
6	Industri	-	-	
7	Tempat wisata	-	3 tempat	-

C. Kabupaten Batang

No	Jenis	Tingkat Kerusakan		Lama Gangguan Fungsi (Hari)
		Ringan	Berat	
1	Warung	2 unit	-	14
2	LahanPertanian	120 ha	53 ha	14
3	Ternak			
	- Ternak besar	-	15 ekor	-
	- Unggas	-	407ekor	-

1.2.4.d. Aspek Lingkungan

Erupsi freatik dan gas beracun juga berdampak pada terjadinya pencemaran udara, dan kerusakan hutan. Bau gas yang menyengat tentu berpengaruh pada kualitas udara pegunungan. Selain itu letusan freatik akan merusak tanaman di kawasan hutan baik hutan lindung maupun hutan rakyat.

Di Kabupaten Banjarnegara, mengalami pencemaran udara, air sepanjang radius 2 KM dan 83 ha lahan pertanian mengalami kerusakan berat. Di kabupaten Batang, 18,58 ha sawah/tegal/kebun rusak berat dan di kabupaten Wonosobo 81,9 ha sawah /kebun /tegal rusak berat.

Tabel 4. Asumsi dampak lingkungan akibat letusan freatik dan gas beracun Gunung Api Dieng di ketiga kabupaten :

A. Kabupaten Wonosobo

No	Jenis	Tingkat Kerusakan		Keterangan
		Berat	Ringan	
1	Pencemaran (air, udara,dll)	-	-	
2	Sawah, ladang, kebun	-	81,9 ha	

B. Kabupaten Banjarnegara

No	Jenis	Tingkat Kerusakan		Keterangan
		Berat	Ringan	
1	Pencemaran (air, udara,dll)	-	-	
2	Sawah, ladang, kebun	-	18,58 km ²	

C. Kabupaten Batang

No	Jenis	Tingkat Kerusakan		Keterangan
		Berat	Ringan	
1	Pencemaran (air, udara,....dll)	-	2 km	Radius
2	Hutan	-	83 ha	

1.2.4.e. Aspek Pelayanan Pemerintah

Pelayanan pemerintah mengalami gangguan sejak penetapan fase Siaga Darurat, Tanggap Darurat dan Transisi Darurat ke Pemulihan yang diperkirakan berlangsung selama kurang lebih 3 bulan. Selama fase-fase tersebut akan mempengaruhi kinerja pelayanan pemerintah di Kabupaten Banjarnegara, Batang dan Wonosobo terutama pelayanan di tingkat desa-desa terdampak.

Adapun desa-desa yang terdampak meliputi :

1. Kabupaten Banjarnegara : desa Batur, Sumberrejo, Kepakisan, Pekasiran, Dieng Kulon kec. Batur dan desa , Gembol dan Condong Campur kec. Pejawaran
2. Kabupaten Batang : desa Pranten kec. Bawang dan Gerlang kec. Blado

3. Kabupaten Wonosobo ; desa Dieng Wetan, Jojogan, dan Sikunang kec. Kejajar

1.2.5. Rencana Jalur Evakuasi

Agar warga di kawasan terdampak mengetahui arah penyelamatan maka ditetapkan jalur evakuasi sebagai berikut:

A. Kabupaten Banjarnegara

- 1) Desa Batur evakuasi ke desa Batur (beda dusun)
- 2) Desa Simbar Sumberejo evakuasi ke desa Batur dan Pramen
- 3) Desa Pekasiran evakuasi ke desa Pasurenan Krajan
- 4) Desa Kepakisan evakuasi ke desa Karangtengah
- 5) Desa Dieng Kulon evakuasi ke desa Karangtengah
- 6) Desa Condong Campur dan Gembol evakuasi ke desa Pasurenan Dukuh

B. Kabupaten Batang

- 1) Dusun Rejosari evakuasi ke Dusun Dorowati Desa Dieng Kecamatan Batur Kab.Banjarnegara.
- 2) Dusun Pranten evakuasi ke Desa Deles Kecamatan Bawang.
- 3) Dusun Wanapriya evakuasi di lapangan Bola Wanapriya Desa Gerlang Kec. Blado.
- 4) Dusun Sidongkal evakuasi ke Dusun Watulembu Desa Gerlang Kec. Blado.
- 5) Dusun Kradenan evakuasi ke Dusun Kayuabang Desa Gerlang Kec. Blado

C. Kabupaten Wonosobo

- 1) Desa Jojogan evakuasi ke desa Patak Banteng
- 2) Desa Dieng Wetan evakuasi ke desa Patak Banteng
- 3) Desa Sikunang evakuasi ke desa Sembungan
(peta jalur evakuasi dapat dilihat dalam lampiran)

BAB II

TUGAS DAN POKOK

Penanganan darurat bencana erupsi freatik dan gas beracun Gunung Api Dieng ini dimulai pada fase Siaga Darurat, Tanggap Darurat dan Transisi Darurat ke Pemulihan. Organisasi pelaksana penanganan darurat bencana

terdiri dari Posko Penanganan Darurat Bencana (PDB) dan Pos Lapangan PDB. Posko PDB berada di tingkat Kabupaten sedangkan Pos Lapangan PDB di tingkat Kecamatan yang berada di Kabupaten Banjarnegara, Batang dan Wonosobo.

Pos Pendamping PDB berada di tingkat Provinsi Jawa Tengah. Pemerintah Pusat dapat pula membentuk Pos Pendamping PDB tingkat Pusat dengan mempertimbangkan tingkat eskalasi kejadian, luasan kawasan, dan tingginya dampak yang diakibatkan. Lokasi Pos Pendamping mempertimbangkan aspek kemudahan akses dan efektifitas kerja-kerja kemanusiaan.

Fase tanggap darurat diawali dengan penetapan status bencana dan penetapan operasi penanganan darurat bencana selama 14 hari oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Banjarnegara, Batang dan Wonosobo. Fase tanggap darurat merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada keadaan darurat bencana untuk mengendalikan ancaman/penyebab bencana dan menaggulangi dampak yang ditimbulkan.

Posko PDB Kabupaten Banjarnegara, Batang dan Wonosobo mempunyai tugas sebagai berikut :

1. Melakukan kajian pemenuhan kebutuhan penanganan darurat bencana berdasarkan hasil kaji cepat
2. Melakukan kajian awal upaya/rencana kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi
3. Menyusun rencana kegiatan operasi penanganan darurat bencana
4. Mengkoordinasikan instansi / lembaga terkait di tingkat Kabupaten
5. Mengendalikan pelaksanaan penanganan darurat bencana
6. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan penanganan darurat bencana
7. Melaksanakan manajemen informasi pelaksanaan penanganan darurat bencana
8. Melaporkan pelaksanaan operasi penanganan darurat bencana kepada Kepala BPBD Kabupaten Banjarnegara, Batang dan Wonosobo dengan tembusan ditujukan kepada instansi/lembaga terkait di tingkat Kabupaten

Sedangkan Pos Pendamping PDB provinsi Jawa Tengah berperan mengoordinasikan mobilisasi bantuan penanganan darurat bencana di tingkat Provinsi. Pos Pendamping PDB ditetapkan oleh Gubernur Jawa Tengah dengan tugas pokok berupa :

1. Melakukan pengkajian cepat kebutuhan sumberdaya melalui koordinasi dengan Posko PDB Kabupaten Banjarnegara, Batang dan Wonosobo
2. Melakukan mobilisasi bantuan darurat bencana dari instansi/lembaga terkait di tingkat provinsi dan kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah yang tidak terdampak bencana
3. Mengajukan permintaan bantuan sumberdaya kepada BNPB jika diperlukan
4. Menyiapkan bantuan sumberdaya sesuai hasil pengkajian cepat kebutuhan
5. Melakukan distribusi bantuan penanganan darurat bencana kepada Posko PDB Kabupaten Banjarnegara, Batang dan Wonosobo sesuai kebutuhan
6. Melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan
7. Melaporkan pelaksanaan kegiatan kepada BPBD Provinsi Jawa Tengah dengan tembusan kepada perangkat daerah/lembaga terkait di tingkat Provinsi Jawa Tengah

Operasi penanganan darurat bencana erupsi freatik dan gas beracun Gunung Api Dieng diselenggarakan dengan prinsip-prinsip dan azas penanggulangan bencana sebagaimana ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Prinsip-prinsip penanggulangan bencana yakni cepat dan tepat, prioritas, koordinasi dan keterpaduan, berdaya guna dan berhasil guna, transparansi dan akuntabilitas, kemitraan, pemberdayaan, nondiskriminatif dan non prolesiti.

Sedangkan azas penanggulangan bencana yakni kemanusiaan, keadilan, kesamaan kedudukan dalam hukum dan pemerintahan, keseimbangan-keselarasan-keserasian, ketertiban dan kepastian hukum, kebersamaan, kelestarian lingkungan hidup, serta ilmu pengetahuan dan teknologi.

BAB III

PELAKSANAAN

3.1. Konsep Operasi (Rencana Tindakan)

Pos Pendamping PDB Provinsi Jawa Tengah menyusun rencana tindakan dalam sebuah kerangka penanggulangan kedaruratan bencana Gunung Api Dieng sebagai berikut:

3.1.1. Fase Siaga Darurat

Fase Siaga Darurat adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat potensi bencana terjadi untuk menghadapi dampak buruk yang mungkin ditimbulkan. Tindakan yang dilakukan meliputi penyelamatan dan evakuasi warga, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan kelompok rentan dan pengurusan pengungsi.

Fase Siaga Darurat erupsi freatik dan gas beracun Gunung Api Dieng ditetapkan pada saat Status Normal dinaikkan menjadi Waspada. Adapun tindakan dalam fase siaga darurat yakni :

- a) Menyiagakan personil sesuai komponen-komponen dalam pengorganisasian dan tugas-tugas penanganan darurat bencana yang akan ditugaskan pertama menuju Kabupaten Banjarnegara, Batang dan Wonosobo.
- b) Memutakhirkan data sumberdaya di tingkat Provinsi Jawa Tengah dengan melakukan rapat koordinasi instansi/ lembaga di tingkat Provinsi Jawa Tengah
- c) Menyiagakan dan menguji guna memastikan berfungsinya sistem peringatan dini, sistem komunikasi dan manajemen informasi yang terpadu di Pusdalops BPBD Jawa Tengah Kegiatan selama fase Siaga Darurat ini dilaksanakan oleh BPBD Jawa Tengah selaku Koordinator Manajemen Pos Pendamping PDB.

3.1.2. Fase Tanggap Darurat

Fase Tanggap Darurat adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi warga terdampak, evakuasi harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan kelompok rentan, pengurusan pengungsi serta pemulihan darurat.

Fase Tanggap Darurat erupsi freatik dan gas beracun Gunung Api Dieng ditetapkan pada saat Status Waspada dinaikkan menjadi Siaga. Adapun tindakan dalam fase tanggap darurat yakni :

- a) Memberikan pendampingan pada pengkajian cepat kebutuhan sumberdaya untuk keperluan operasi penanganan darurat bencana.

- b) Memberikan dukungan berupa mempercepat proses mobilisasi bantuan darurat bencana ke lokasi pengungsian
- c) Membuat proposal pengajuan bantuan sumberdaya baik manusia, finansial maupun sarana prasarana kepada BNPB jika diperlukan
- d) Menyerahkan bantuan sumberdaya kepada Posko PDB
- e) Memberikan pendampingan distribusi bantuan penanganan darurat bencana sesuai kebutuhan
- f) Menjalankan proses monitoring dan evaluasi selama pelaksanaan operasi penanganan darurat bencana
- g) Membuat laporan pelaksanaan pendampingan kepada BPBD Provinsi Jawa Tengah dengan tembusan kepada perangkat daerah/lembaga terkait di tingkat Provinsi Jawa Tengah

Kegiatan selama fase tanggap darurat dilaksanakan oleh seluruh instansi dan lembaga termasuk non pemerintah dan dunia usaha di tingkat Provinsi Jawa Tengah. Organisasi Pos Pendamping PDB sebagai berikut :

Instansi / Lembaga	Kedudukan	Peran
Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Tengah	Sekretaris Daerah	Koordinator
Kodam IV Diponegoro	Pangdam IV Diponegoro	Wakil Koordinator
Kepolisian Daerah Jawa Tengah	Kepala Kepolisian Daerah Jawa Tengah	
Badan Penanggulangan Bencana Daerah Jawa Tengah	Kepala Pelaksana Harian BPBD Jawa Tengah	
	Kepala Bagian TU	Sekretariat
Dinas Komunikasi dan Informasi	Kepala Dinas Komunikasi dan Informasi	Bidang Data, Informasi dan Humas
Badan Penanggulangan Bencana Daerah Jawa Tengah	Kepala Bidang Penanganan Darurat	

Forum Pengurangan Risiko Bencana Jawa Tengah	Ketua Forum Pengurangan Risiko Bencana	Perwakilan Instansi/Lembaga terkait
Forum <i>Corporate</i> <i>Social</i> <i>Responsibility</i> (CSR)	Ketua Forum <i>Corporate</i> <i>Social</i> <i>Responsibility (CSR)</i>	
Layanan Inklusi Disabilitas Jawa Tengah	Ketua Unit Layanan Inklusi Disabilitas Jawa Tengah	
Organisasi Angkutan Darat Jawa Tengah	Ketua Organisasi Angkutan Darat Jawa Tengah	
Badan SAR Nasional	Kepala Kantor SAR Semarang	Koordinator bidang operasi Pencarian, Pertolongan dan Evakuasi
Dinas Pekerjaan umum Bina Marga dan Cipta Karya	Kepala Dinas Pekerjaan umum Bina Marga dan Cipta Karya	Koordinator bidang operasi Sarana dan Prasarana Pengungsian
Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	Kepala Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	
Dinas Kesehatan	Kepala Dinas Kesehatan	Koordinator bidang operasi kesehatan dan psikososial
Dinas Sosial	Kepala Dinas Sosial	Koordinator bidang operasi logistik dan dapur umum
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	Kepala Dinas Pendidikan dan	Koordinator bidang operasi pendidikan

	Kebudayaan	
Kodam IV Diponegoro	Asisten Teritorial	Koordinator bidang operasi keamanan

3.1.3. Fase Transisi Darurat ke Pemulihan

Fase transisi darurat ke pemulihan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera yang meliputi pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan kelompok rentan dan perbaikan darurat.

Fase transisi darurat ke pemulihan erupsi freatik dan gas beracun Gunung Api Dieng ditetapkan pada saat penurunan status dari Siaga ke Waspada (selama ini tidak pernah terjadi status Awas). Adapun tindakan dalam fase transisi darurat ke pemulihan ini adalah sebagai berikut :

- a) Perbaikan dan penyiapan rumah, sarana dan prasarana penting seperti listrik, air bersih, telekomunikasi dan ketersediaan BBM
- b) Perbaikan prasarana umum seperti jalan, jembatan, pasar, rumah sakit dan tempat ibadah
- c) Pemulihan ekonomi masyarakat
- d) Pemulihan psikososial
- e) Pemulihan Pendidikan
- f) Penyelamatan dan evakuasi lanjutan
- g) Laporan pelaksanaan pemulihan ke Gubernur Jawa Tengah
- h) Kegiatan selama fase Transisi Darurat ke Pemulihan ini dilaksanakan oleh BPBD Jawa Tengah selaku koordinator manajemen Pos Pendamping PDB.

3.1.4. Fungsi

3.1.4.a. Komando, Kendali, Koordinasi, Komunikasi, Dan Informasi.

Memberikan pendampingan berupa :

- 1) Memastikan Posko PDB di Kabupaten Banjarnegara, Batang dan Wonosobo dapat menentukan tujuan dan strategi penanganan darurat bencana.
- 2) Memastikan adanya kesatuan komando dalam setiap Tindakan.
- 3) Memastikan terwujudnya upaya terpadu antar instansi dan lembaga yang turut dalam pelaksanaan operasi penanganan darurat bencana.

- 4) Memastikan adanya koordinasi multi-pihak yang terlibat dalam operasi penanganan darurat bencana.
- 5) Memastikan jalannya manajemen komunikasi dan informasi yang terpadu melalui pos media center.

3.1.4.b. Perencanaan.

Memberikan pendampingan berupa :

- 1) Memastikan adanya perencanaan operasi tanggap darurat yang terpadu, berdasarkan prioritas dan tujuan yang telah ditentukan.
- 2) Memastikan perencanaan operasi mempertimbangkan aspek kebutuhan dan ketersediaan sumber daya di Kabupaten Banjarnegara, Batang dan Wonosobo.

3.1.4.c. Operasi

Memberikan pendampingan berupa :

- 1) Memastikan semua tindakan operasi berlangsung secara terpadu antar pihak yang terlibat.
- 2) Memastikan semua tindakan operasi sesuai dengan tujuan atau sasaran yang telah disepakati.
- 3) Memastikan semua tindakan operasi dijalankan dengan strategi yang telah ditentukan.
- 4) Memastikan semua tindakan operasi berjalan secara efektif dan efisien.
- 5) Memastikan semua tindakan operasi tidak berpotensi meningkatkan risiko.

3.1.4.d. Logistik

Memberikan pendampingan berupa :

- a) Memastikan dukungan logistik (fasilitas, peralatan, sumberdaya, sarana transportasi dan komunikasi, layanan medis, dsb) yang diperlukan untuk kelancaran operasi penanganan darurat bencana tersedia sesuai kebutuhan warga terdampak.
- b) Memastikan dukungan logistik tersedia bagi para petugas dan relawan yang terlibat dalam operasi penanganan darurat bencana.

3.1.4.e. Administrasi dan Keuangan

Memberikan pendampingan berupa :

- a) Memastikan dukungan untuk hal-hal yang terkait administrasi dan keuangan untuk kelancaran operasi penanganan darurat bencana

b) Memastikan sistim pelaporan administrasi dan keuangan dapat dipertanggungjawabkan secara transparan

Pos Pendamping PDB provinsi Jawa Tengah menjalankan tugas-tugas yang mencakup :

Koordinator Wakil Koordinator Sekretariat Data, Informasi dan Humas
1. Memastikan kesiapan Posko PDB Kabupaten Banjarnegara, Batang dan Wonosobo yang terdampak erupsi freatik dan gas beracun Gunung Api Dieng 2. Memastikan aktivasi Posko PDB Kabupaten Banjarnegara, Batang dan Wonosobo dimulai sejak penetapan status Siaga Darurat 3. Memastikan kesiapan potensi SAR dan Basarnas di Kabupaten Banjarnegara, Batang dan Wonosobo 4. Memastikan kesiapan potensi relawan penanggulangan bencana di tingkat Provinsi Jawa Tengah 5. Memastikan kesiapan personil TNI/Polri di Kabupaten Banjarnegara, Batang dan Wonosobo 6. Memastikan kesiapan rumah sakit dan tenaga medis di Kabupaten Banjarnegara, Batang dan Wonosobo 7. Mengkoordinasikan kesiapan instansi dan lembaga terkait di tingkat Provinsi Jawa Tengah terkait pemenuhan kebutuhan dasar dan pelayanan minimum 8. Memobilisasi sumberdaya instansi dan lembaga terkait di tingkat Provinsi Jawa Tengah sesuai dengan tugas masing-masing 9. Menyampaikan laporan pendampingan kepada Gubernur Jawa Tengah

Bidang Operasi Perwakilan Instansi/Lembaga terkait
1. Membantu koordinator untuk memastikan dukungan sumberdaya dari instansi dan lembaga terkait di tingkat Provinsi Jawa Tengah

2. Membantu koordinator untuk memastikan memobilisasi sumberdaya instansi dan lembaga terkait di tingkat Provinsi Jawa Tengah sesuai dengan tugas masing-masing

Bidang Operasi
Pencarian, Pertolongan dan Evakuasi
1. Memastikan terlaksananya pertemuan koordinasi antar pelaku pencarian, pertolongan dan evakuasi yang berasal dari instansi / lembaga terkait di tingkat provinsi Jawa Tengah
2. Memastikan kebutuhan dan mobilisasi personil pelaku pencarian, pertolongan dan evakuasi yang berasal dari instansi / lembaga terkait di tingkat provinsi Jawa Tengah
3. Memastikan terpenuhinya kebutuhan peralatan operasi dan peralatan pendukung lainnya bagi pelaku pencarian, pertolongan dan evakuasi yang berasal dari instansi / lembaga terkait di tingkat provinsi Jawa Tengah
4. Menyusun laporan pelaksanaan bidang operasi pencarian, pertolongan dan evakuasi di tingkat provinsi Jawa Tengah

Bidang Operasi
Sarana dan Prasarana Pengungsian
1. Memastikan terlaksananya pertemuan koordinasi antar pelaku bidang operasi sarana dan prasarana pengungsian yang berasal dari instansi / lembaga terkait di tingkat provinsi Jawa Tengah
2. Memastikan kebutuhan dan mobilisasi sarana dan prasarana pengungsian yang berasal dari instansi / lembaga terkait di tingkat provinsi Jawa Tengah
3. Menyusun laporan pelaksanaan bidang operasi sarana dan prasarana pengungsian di tingkat provinsi Jawa Tengah

Bidang Operasi
Kesehatan dan Psikososial
1. Memastikan terlaksananya pertemuan koordinasi antar pelaku

bidang operasi kesehatan dan psikososial yang berasal dari instansi / lembaga terkait di tingkat provinsi Jawa Tengah
2. Memastikan kebutuhan dan mobilisasi kesehatan dan psikososial yang berasal dari instansi / lembaga terkait di tingkat provinsi Jawa Tengah
3. Menyusun laporan pelaksanaan bidang operasi kesehatan dan psikososial di tingkat provinsi Jawa Tengah

Bidang Operasi Logistik dan Dapur Umum
1. Memastikan terlaksananya pertemuan koordinasi antar pelaku bidang operasi Logistik dan Dapur Umum yang berasal dari instansi / lembaga terkait di tingkat provinsi Jawa Tengah
2. Memastikan kebutuhan dan mobilisasi Logistik dan Dapur Umum yang berasal dari instansi / lembaga terkait di tingkat provinsi Jawa Tengah
3. Menyusun laporan pelaksanaan bidang operasi Logistik dan Dapur Umum di tingkat provinsi Jawa Tengah

Bidang Operasi Pendidikan
1. Memastikan terlaksananya pertemuan koordinasi antar pelaku bidang operasi Pendidikan yang berasal dari instansi / lembaga terkait di tingkat provinsi Jawa Tengah
2. Memastikan kebutuhan dan mobilisasi bidang operasi Pendidikan yang berasal dari instansi / lembaga terkait di tingkat provinsi Jawa Tengah
3. Menyusun laporan pelaksanaan bidang operasi Pendidikan di tingkat provinsi Jawa Tengah
Bidang Operasi Keamanan
1. Memastikan terlaksananya pertemuan koordinasi antar pelaku bidang operasi Keamanan yang berasal dari instansi / lembaga terkait di tingkat provinsi Jawa Tengah
2. Memastikan kebutuhan dan mobilisasi bidang operasi

Keamanan yang berasal dari instansi / lembaga terkait di tingkat provinsi Jawa Tengah

3. Menyusun laporan pelaksanaan bidang operasi Keamanan di tingkat provinsi Jawa Tengah

3.1.4.f. Instruksi Koordinasi

1. Penugasan Pos Pendamping PDB provinsi Jawa Tengah berlaku selama 14 hari operasi penanganan darurat bencana. Penugasan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan.
2. Bila terjadi bencana erupsi freatik dan gas beracun Gunung Api Dieng maka segera menetapkan status tanggap darurat dan mengaktivasi Pos Pendamping PDB provinsi Jawa Tengah.
3. Penyusunan rencana operasi Pos Pendamping PDB provinsi Jawa Tengah setelah memperhatikan hasil kaji cepat dan kebutuhan Pos Komando PDB Kabupaten Banjarnegara, Batang dan Wonosobo.
4. Tugas Pos Pendamping PDB provinsi memberikan pendampingan dan dukungan, BUKAN dalam fungsi mengambil alih operasi di Kabupaten Banjarnegara, Batang dan Wonosobo.
5. Aktivasi Pos Pendamping PDB provinsi Jawa Tengah setelah Kabupaten Banjarnegara, Batang dan Wonosobo menetapkan status bencana dan operasi penanganan darurat bencana. Selanjutnya Gubernur Jawa Tengah menunjuk Kepala BPBD Jateng sebagai Koordinator Pos Pendamping PDB provinsi Jawa Tengah.
6. Pos Pendamping PDB provinsi Jawa Tengah harus menempatkan petugas dan atau relawan yang berasal dari instansi / lembaga di tingkat provinsi Jawa Tengah di Gedung Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara yang ditetapkan sebagai lokasi Pos Pendamping selama 24 jam dan 14 hari.
7. Petugas dan atau relawan yang ditempatkan di Pos Pendamping PDB provinsi Jawa Tengah membuat laporan harian yang ditujukan kepada masing-masing Koordinator bidang operasi Pos Pendamping PDB provinsi Jawa Tengah.

BAB IV

ADMINISTRASI DAN LOGISTIK

4.1. Administrasi

- a. Pada awal kejadian erupsi freatik dan gas beracun atau sebelum Sistem Komando Penanganan Darurat Bencana diaktifkan maka seluruh sumberdaya Kabupaten Banjarnegara, Batang dan Wonosobo dioptimalkan dimana dana kegiatan berasal dari OPD teknis dan instansi terkait yang mempunyai anggaran penanggulangan bencana, lembaga non pemerintah, dan dunia usaha.
- b. Setelah ditetapkannya pernyataan status bencana oleh Bupati dan Sistem Komando Penanganan Darurat Bencana diaktifkan maka kegiatan tanggap darurat dapat menggunakan dana Belanja Tidak Terduga (BTT) yang bersumber dari Badan Keuangan Daerah Kabupaten Banjarnegara, Batang dan Wonosobo
- c. Pemerintah provinsi Jawa Tengah memberikan dukungan pendampingan teknis, dana Belanja Tidak Terduga (BTT) dan bantuan lain yang diperlukan kepada Kabupaten Banjarnegara, Batang dan Wonosobo sesuai dengan hasil kajian kebutuhan.
- d. Pemerintah Pusat melalui BNPB dapat memberikan bantuan yang tidak bisa diberikan daerah maupun provinsi. Jenis bantuan yang diberikan mencakup pendampingan terhadap kebijakan dan arahan strategis, pendampingan teknis berupa personil, data dan informasi, pendampingan akses Dana Siap Pakai (DSP), dan sistim administrasi yang akuntabel.

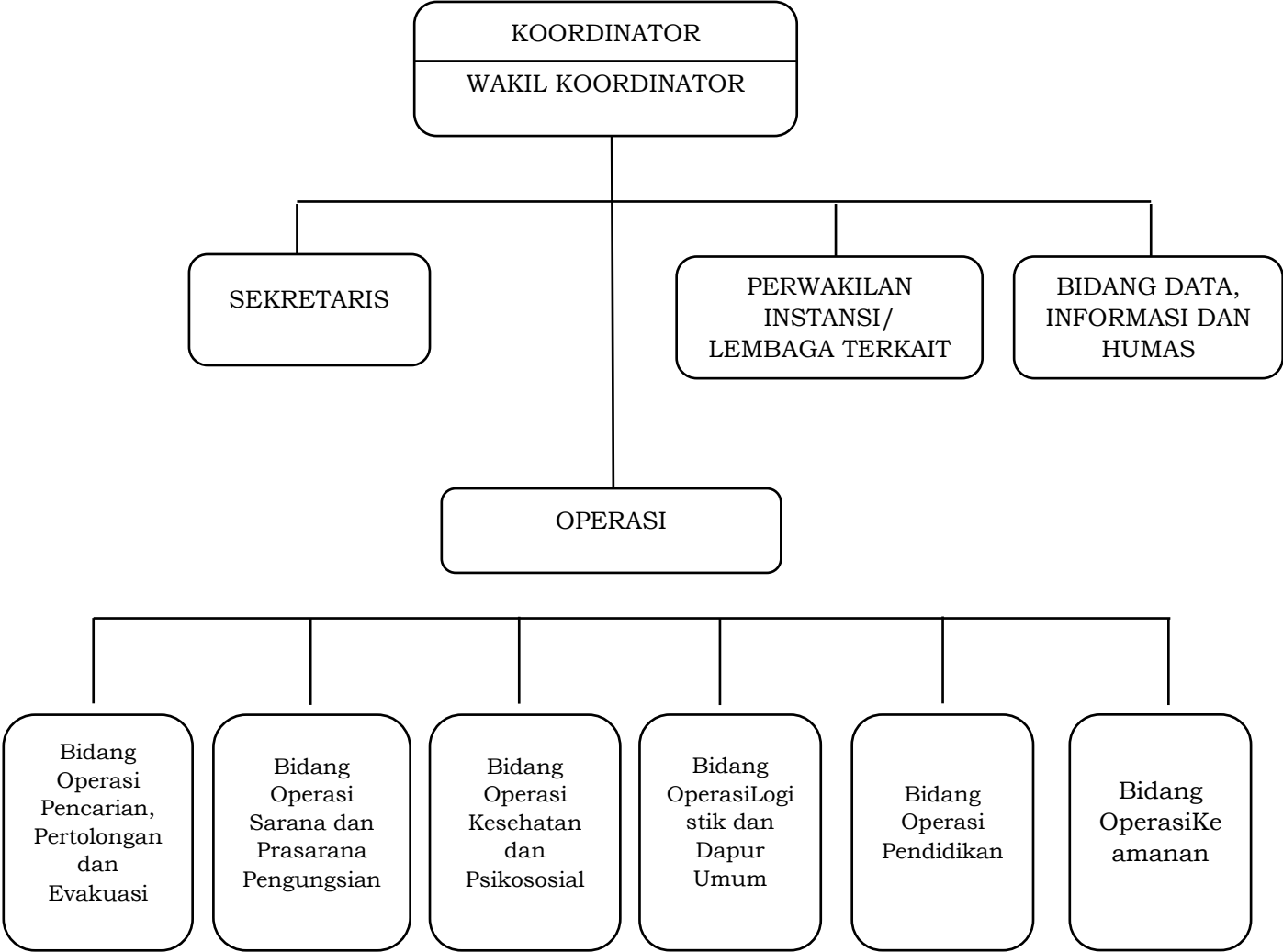
4.2. Logistik

- a. Pada awal kejadian erupsi freatik dan gas beracun atau sebelum sistem komando penanganan darurat bencana diaktifkan maka seluruh sumberdaya Kabupaten Banjarnegara, Batang dan Wonosobo baik berupa personil, logistik dan peralatan dioptimalkan.
- b. Pemerintah Kabupaten Banjarnegara, Batang dan Wonosobo dapat meminta bantuan personil, logistik dan peralatan ke Kabupaten/Kota terdekat dan atau provinsi Jawa Tengah dimana

biaya operasional ditanggung oleh Pemerintah Daerah masing masing dan atau provinsi Jawa Tengah.

- c. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dapat memberikan bantuan personil, logistik, dan peralatan dengan pembiayaan dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah

STRUKTUR ORGANISASI
PENANGANAN DARURAT BENCANA GAS BERACUN GUNUNG API DIENG
PROVINSI JAWA TENGAH



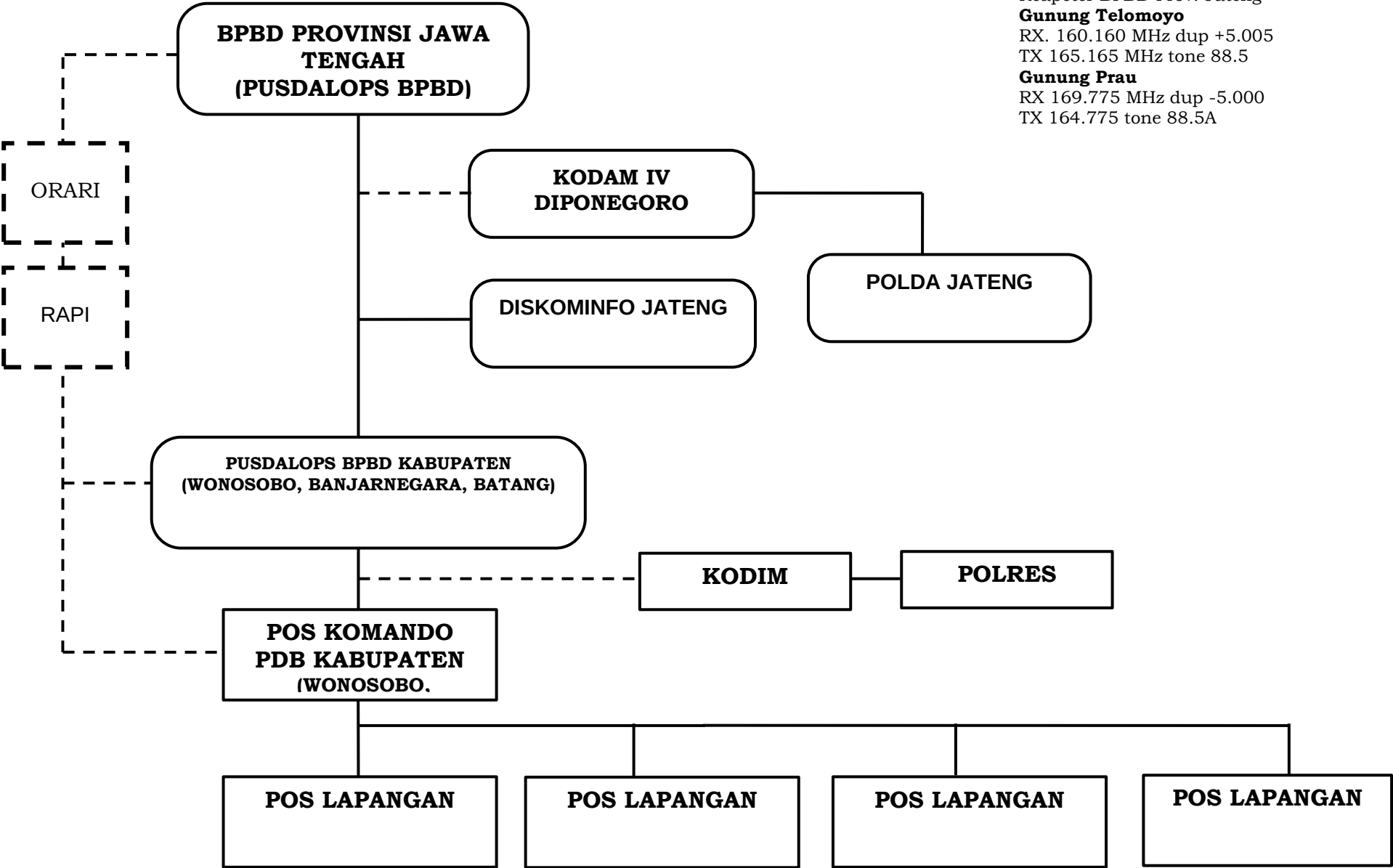
SUSUNAN TUGAS - FUNGSI

Unit-unit dibawah ini menjalankan tugas-tugasnya dibawah kesatuan Pos Pendamping dengan melibatkan unsur-unsur sebagai berikut:

No.	Tugas/ Posisi*		Institusi (Lembaga)
1	Koordinator : Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Tengah		
2.	Wakil Koordinator :		
	a. Pangdam IV Diponegoro b. Kapolda Jateng c. BPBD Prov. Jateng		
3	Sekretaris		
	Pemimpin (lead)	:	Kabag TU BPBD Prov. Jateng
	Pendukung	:	BPBD Prov. Jateng
4.	Bidang Data, Informasi dan Humas		
	Pemimpin (lead)	:	Diskominfo Prov. Jateng
	Pendukung	:	Bappeda, Biro Administrasi Pembangunan Daerah, Biro Hukum, Pusdalops BPBD Prov Jateng, BMKG Jateng, ORARI, RAPI, Senkom
5	Perwakilan Instansi/Lembaga terkait		
	Pemimpin (lead)	:	Ketua FPRB
	Pendukung	:	Ketua Forum CSR Ketua FPT PRB Ketua LIDI Ketua Organda Ketua MDMC Jawa Tengah Ketua LPBI NU Jawa Tengah Ketua KWARDA Jawa Tengah
6	Bidang Operasi Pencarian, Pertolongan dan Evakuasi		
	Pemimpin (lead)		Kepala Kantor SAR Semarang
	Pendukung		PMI Jawa Tengah BPBD Jawa Tengah SARDA Jawa Tengah MDMC Jawa Tengah KWARDA Jawa Tengah
7	Bidang Operasi Sarana dan Prasarana Pengungsian		
	Pemimpin (lead)		Dinas Perumahan Rakyat Dan Kawasan Permukiman Provinsi Jawa Tengah Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Provinsi Jawa Tengah

	Pendukung	Biro Kesra Dinas Pekerjaan Umum Sumber Daya Air Dan Penataan Ruang Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta karya Dinas Perhubungan Kodam IV Diponegoro Polda Jateng
8	Bidang Operasi Kesehatan dan Psikososial	
	Pemimpin (lead)	Dinas Kesehatan Prov. Jateng
	Pendukung	Dinas Sosial PMI MDMC KWARDA Forum Perguruan Tinggi Pengurangan Risiko Bencana (FPT PRB)
9	Bidang Operasi Logistik dan Dapur Umum	
	Pemimpin (lead)	Dinas Sosial Prov. Jateng
	Pendukung	Dinas Ketahanan Pangan Tagana BPBD Disperindag SARDA Kodam IV Diponegoro Forum CSR
10	Bidang Operasi Pendidikan	
	Pemimpin (lead)	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Prov. Jateng
	Pendukung	Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah Disporapar Jawa Tengah
11	Bidang Operasi Keamanan	
	Pemimpin (lead)	Kodam IV Diponegoro (Asisten Teritorial)
	Pendukung	POLDA Jateng Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Jaring Komunikasi Pos Pendamping Renkon Gas Beracun



Frekuensi Utama
BPBD Prov. Jateng
Reapeter BPBD Prov. Jateng
Gunung Telomoyo
RX. 160.160 MHz dup +5.005
TX 165.165 MHz tone 88.5
Gunung Prau
RX 169.775 MHz dup -5.000
TX 164.775 tone 88.5A

LEMBAR KOMITMEN RENCANA KONTINJENSI
BENCANA ERUPSI GUNUNG API DIENG (GAS BERACUN)
PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2020

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan akan melaksanakan langkah-langkah sebagai tindak lanjut dari serangkaian Kegiatan Penyusunan Dokumen Rencana Kontinjensi Menghadapi Ancaman Bencana Erupsi Gunung Api Dieng (Gas Beracun) di Jawa Tengah

PANGDAM IV DIPONEGORO

BAKTI AGUS FADJARI, S.IP
Mayor Jenderal TNI

LEMBAR KOMITMEN RENCANA KONTINJENSI
BENCANA ERUPSI GUNUNG API DIENG (GAS BERACUN)
PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2020

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan akan melaksanakan langkah-langkah sebagai tindak lanjut dari serangkaian Kegiatan Penyusunan Dokumen Rencana Kontinjensi Menghadapi Ancaman Bencana Erupsi Gunung Api Dieng (Gas Beracun) di Jawa Tengah

KAPOLDA JAWA TENGAH

Drs. AHMAD LUTHFI, S.H., S.St., M.K.
Inspektur Jenderal Polisi

LEMBAR KOMITMEN RENCANA KONTINJENSI
BENCANA ERUPSI GUNUNG API DIENG (GAS BERACUN)
PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2020

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan akan melaksanakan langkah-langkah sebagai tindak lanjut dari serangkaian Kegiatan Penyusunan Dokumen Rencana Kontinjensi Menghadapi Ancaman Bencana Erupsi Gunung Api Dieng (Gas Beracun) di Jawa Tengah

BUPATI KABUPATEN BATANG

H. WIHAJI, S.Ag., M.Pd.

LEMBAR KOMITMEN RENCANA KONTINJENSI
BENCANA ERUPSI GUNUNG API DIENG (GAS BERACUN)
PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2020

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan akan melaksanakan langkah-langkah sebagai tindak lanjut dari serangkaian Kegiatan Penyusunan Dokumen Rencana Kontinjensi Menghadapi Ancaman Bencana Erupsi Gunung Api Dieng (Gas Beracun) di Jawa Tengah

BUPATI KABUPATEN WONOSOBO

EKO PURNOMO, SE., M.M

LEMBAR KOMITMEN RENCANA KONTINJENSI
BENCANA ERUPSI GUNUNG API DIENG (GAS BERACUN)
PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2020

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan akan melaksanakan langkah-langkah sebagai tindak lanjut dari serangkaian Kegiatan Penyusunan Dokumen Rencana Kontinjensi Menghadapi Ancaman Bencana Erupsi Gunung Api Dieng (Gas Beracun) di Jawa Tengah

BUPATI KABUPATEN BANJARNEGARA

BUDHI SARWONO

1. KEPALA DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMASI PROV. JAWA TENGAH 	2. KETUA FORUM PENGURANGAN RISIKO BENCANA PROV. JAWA TENGAH 	3. KEPALA KANTOR SAR SEMARANG
4. DINAS PERUMAHAN RAKYAT DAN KAWASAN PERMUKIMAN PROVINSI JAWA TENGAH 	5. KEPALA DINAS KESEHATAN PROV. JAWA TENGAH 	6. KEPALA DINAS SOSIAL PROV. JAWA TENGAH
7. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PROV. JAWA TENGAH 	KEPALA DINAS PEKERJAAN UMUM BINA MARGA DAN CIPTA KARYA PROVINSI JAWA TENGAH	

Estimasi Ketersediaan dan Kebutuhan Sumberdaya

NO	INSTITUSI	JENIS SUMBER DAYA	KABUPATEN WONOSOBO		KABUPATEN BANJARNEGARA		KABUPATEN BATANG	
			UNIT	SATUAN	UNIT	SATUAN	UNIT	SATUAN
A. BIDANG OPERASI								
1.	BPBD Kabupaten	Tenda Posko utama	2	Set	0	Set	1	Set
2.	Diskominfo	Tenda pleton	6	Set	0	Set	20	Set
3.	Kodim	Kursi	100	Buah	0	Buah	4	Buah
4.	Polres	Komputer	4	Set	0	Set	2	Set
5.	Dinas Sosial	Printer	4	Set	0	Set	2	Set
6.	Dinas Kesehatan	Sound System	4	Set	0	Set	1	Set
7.	Basarnas	Handy Talky	6	Buah	40	Buah	5	Buah
8.	PMI	Papan data	10	Buah	0	Buah	5	Buah
		GPS	4	Buah	0	Buah	0	Buah
		Kertas milimiter	10	Rol	0	Rol	0	Rol
		Kertas HVS	10	Rim	0	Rim	0	Rim
		Peta	6	Lembar	0	Lembar	5	Lembar
		Alat Penerangan	24	Set	0	Set	1	Set
		Televisi + Antena	1	Buah	0	Buah	2	Buah
		Kamera Digitsl	4	Buah	0	Buah	3	Buah
		Handy Cam	4	Buah	0	Buah	2	Buah
		Sepatu Bot	50	Set	0	Set	0	Set
		Dispenser Lengkap	5	Buah	0	Buah	1	Buah
		Genset	4	Set	0	Set	0	Set
		BBM Genset	40	Liter/hari	0	Liter/hari	0	Liter/hari
		Mobil Operasional	6	Unit	9	Unit	2	Unit
		BBM Mobil Operasional	60	liter/hari	0	liter/hari	0	liter/hari
		Sepeda Motor Operasional	6	Unit	15	Unit	6	Unit
		Telepon Genggam	40	Buah	0	Buah	0	Buah
		Pulsa	100,000	Set	0	Set	0	Set
		Telepon Satelit	6	Set	0	Set	0	Set
		Mesin Fax	1	Buah	0	Buah	1	Buah
		Laptop	4	Unit	0	Unit	1	Unit
		Akses Internet	1	Set	0	Set	0	Set
		Tikar	20	Buah	0	Buah	20	Buah
		Ponco	40	Buah	0	Buah	0	Buah
		Filed Bed	15	Buah	0	Buah	10	Buah
		Kipas Angin	6	Buah	0	Buah	2	Buah
		Sarung Tangan	40	Box	200	Box	0	Box
		Masker	600	Pcs	2,500	Pcs	5,000	Pcs
		Head Lamp	20	Buah	0	Buah	0	Buah
		Senter	20	Buah	200	Buah	20	Buah
		Tangki air bersih	2	Buah	0	Buah	0	Buah
		MCK	4	Set	0	Set	2	Set
		Mega Phone	4	Buah	3	Buah	1	Buah

		RIG Lengkap	5	Set	0	Set	0	Set
		Plastik Data	20	Meter	0	Meter	0	Meter
		Personel	0	Orang	400	Orang	0	Orang
		Jalur Evakuasi	0	Buah	30	Buah	0	Buah
		Tarffic Cone	0	Unit	20	Unit	0	Unit
		Bambu Cone	0	Unit	60	Unit	0	Unit
		Breathing Aparatus	0	Buah	4	Buah	0	Buah
		Lampu Lalin	0	Buah	14	Buah	0	Buah
		Kantong Mayat	0	Buah	110	Buah	0	Buah
		Tandu	0	Buah	20	Buah	0	Buah
		Police Line	0	Meter	2,500	Meter	0	Meter
		Tambang	0	Meter	100	Meter	0	Meter
		Helm APD	0	Buah	200	Buah	0	Buah
		Lampu Sorot	0	Buah	2	Buah	0	Buah
		Alat Berat	0	Unit	1	Unit	0	Unit
		Galon Aqua	0	Buah	0	Buah	0	Buah
		Kerta Plano	0	Lembar	0	Lembar	0	Lembar
		Ruang Rapat	0	Set	0	Set	0	Set
		Kendaraan roda 4	0	Unit	0	Unit	0	Unit
		Meja	2	Set	4	Set	4	Set
		Sketsel	0	Unit	0	Unit	0	Unit
		Whiteboard	0	Buah	0	Buah	0	Buah
B. OPERASI KESEHATAN								
1.	BPBD Kabupaten	Ambulan	48	Unit	0	Unit	10	Unit
2.	Dinas Kesehatan	Ambulan Motr	0	Unit	0	Unit	15	Unit
3.	Dinas Sosial	Tandu	35	Unit	9	Unit	0	Unit
4.	Biro Kesra	Tabung oksigen	35	Unit	45	Unit	20	Unit
5.	MDMC	Dokter umum	54	Orang	98	Orang	15	Orang
6.	PMI	Dokter gigi	13	Orang	0	Orang	0	Orang
		Sarjana Kesmas	51	Orang	0	Orang	0	Orang
		Bidan	469	Orang	9	Orang	30	Orang
		Gizi	36	Orang	0	Orang	0	Orang
		Sanitarian	38	Orang	0	Orang	0	Orang
		Perawat	400	Orang	169	Orang	0	Orang
		Tenaga Farmasi	206	Orang	0	Orang	0	Orang
		Asisten Apoteker	6	Orang	0	Orang	0	Orang
		Psikolog	3	Orang	5	Orang	0	Orang
		Obat-obatan	0	Box	380	Box	30	Box
		Tempat rawat inap	364	Orang	0	Orang	0	Orang
		Dokter IGD	0	Orang	12	Orang	6	Orang
		Perawat	0	Orang	0	Orang	105	Orang
		Bedah minor	0	Set	0	Set	10	Set
		Palbed	0	Set	1,061	Set	30	Set
		Kursi Roda	0	Unit	0	Unit	5	Unit
		Oxsican	0	Unit	0	Unit	50	Unit

		Spalk	0	Buah	0	Buah	100	Buah
		Partus Set	0	Buah	0	Buah	500	Buah
		Dribedement Alkes	0	Set	0	Set	5	Set
		Infus Set	0	Set	15	Set	500	Set
		Standart Infus	0	Set	22	Set	100	Set
		Cairan infuse NaCl, RL	0	Buah	0	Buah	1,000	Buah
		Emergency Kit	0	Buah	0	Buah	15	Buah
		Saturasi Oksigen	0	Set	0	Set	10	Set
		Vital sign Kit	0	Buah	0	Buah	10	Buah
		Bed Periksa	0	Unit	22	Unit	10	Unit
		Meja Instrument	0	Unit	0	Unit	10	Unit
		Pispot	0	Buah	0	Buah	5	Buah
		Lab Sederhana (GDS)	0	Set	0	Set	5	Set
		Alat Bermain Anak	0	Set	0	Set	20	Set
		Tenda Laktasi	0	Unit	10	Unit	1	Unit
		Alat Kontrasepsi	0	Buah	0	Buah	50	Buah
		Pampers	0	Buah	0	Buah	140	Buah
		Konsumsi	0	Buah	0	Buah	2,184	Buah
		Dokter Bedah	0	Orang	22	Orang	0	Orang
		Dokter Ortopedi	0	Orang	8	Orang	0	Orang
		Dokter Anestesi	0	Orang	12	Orang	0	Orang
		Dokter penyakit dalam	0	Orang	5	Orang	0	Orang
		Lampu periksa	0	Buah	0	Buah	0	Buah
		Peralatan PSP/KIE	0	Buah	42	Buah	0	Buah
		Susu Formula	0	Buah	45,312	Buah	0	Buah
		Darah (Gol A, AB, O, B)	0	Buah	0	Buah	0	Buah
		Air Bersih	0	Unit	36	Unit	0	Unit
		Hygien Kit	0	Unit	8,000	Unit	0	Unit
		Kendaraan Operasional	0	Unit	14	Unit	0	Unit
		BBM Operasional	0	liter	13,500	liter	0	liter
		Relawan penyulung kesling kesehatan	0	Orang	9	Orang	0	Orang
		Tensi meter	0	Buah	0	Buah	0	Buah
		Kassa Pembalut	0	Buah	5	Buah	0	Buah
C. Bidang Logistik dan Peralatan								
1.	BPBD	Beras	1,000	kg	1,000	kg	0	kg
2.	Dinas Sosial	Mie instant	4,000	Pcs	4,000	Pcs	0	Pcs
3.	Dinas Kesehatan	Lauk Pauk	0	Paket	0	Paket	0	Paket
4.	Biro Kesra	Makanan siap saji	0	Paket	0	Paket	0	Paket
5.	Biro Umum	Makanan tambahan gizi	0	Paket	0	Paket	0	Paket

	Perlindungan dan Pengungsian							
1.	BPBD	Alat Komunikasi	20	Unit	8	Unit	14	Unit
2.	Kesbagpol	Repeater Radio	2	Unit	5	Unit	5	Unit
3.	Pemerintah Desa	Papan Informasi	0	Unit	10	Unit	1	Unit
4.	Dinas Sosial	Tenda Darurat	3	Unit	0	Unit	2	Unit
5.	Pemerintahan Desa	Balai Desa	27	Unit	30	Unit	8	Unit
		Lapangan	2	Unit	0	Unit	2	Unit
		TPQ	1	Unit	0	Unit	2	Unit
		Rumah Warga	8	Unit	10	Unit	10	Unit
		Palet	0	Lembar	100	Lembar	0	Lembar
		Terpaulin	120	Lembar	100	Lembar	0	Lembar
		Tikar	1,050	Lembar	500	Lembar	500	Lembar
		Selimut	13	Pcs	1,500	Pcs	2	Pcs
		WC Portable/KM	3	Unit	30	Unit	2	Unit
		Tukang Tenda	57	Unit	100	Unit	50	Unit
		Lampu	0	Pcs	50	Pcs	5	Pcs
		Genset	5	Unit	15	Unit	1	Unit
		Tandon Air	24	Unit	10	Unit	2	Unit
		Colt Pick Up	52	Unit	15	Unit	2	Unit
		Sopir	57	Orang	50	Orang	25	Orang
	Pengamanan dan Ketertiban							
1.	Polres	Mobil Pickup	2	Unit	5	Unit	2	Unit
2.	Kodim	Mobil truk	2	Unit	5	Unit	2	Unit
3.	Satpol PP	Sepeda Motor	10	Unit	5	Unit	4	Unit
4.	Dinas Perhubungan	Generator Set	2	Unit	10	Unit	2	Unit
		Tenda Regu	0	Unit	0	Unit	2	Unit
		Velbed	40	Unit	10	Unit	0	Unit
		Senter	40	Unit	10	Unit	6	Unit
		BBM	0	Liter	0	Liter	0	Liter
		HT	1	Unit	0	Unit	6	Unit
		Radio Rigg	2	Unit	0	Unit	0	Unit
		Konsumsi	0	Paket	0	Paket	0	Paket
		Spidol	0	Pcs	51	Pcs	0	Pcs
	Sumber Daya Manusia							
1.	Kodim	Kodim	210	Orang	100	Orang	100	Orang
2.	Polres	Polres	210	Orang	100	Orang	100	Orang
3.	Relawan	Relawan	140	Orang	100	Orang	100	Orang

Rekap Sumber Daya

REKAP SUMBER DAYA RENKON
ERUPSI GUNUNG API DIENG (GAS BERACUN)
PROVINSI JAWA TENGAH

NO.	NAMA LEMBAGA/ ORGANISASI		KEMAMPUAN SUMBER DAYA						KEMAMPUAN LAINNYA
			PERSONIL	TRANSPORTASI		SARANA			
A	PROVINSI JAWA TENGAH								
	1	BPBD Provinsi Jawa Tengah	137 Orang	1. Mobil operasional 2. Sepeda motor operasional 3. Kendaraan roda 4 distribusi logistik 4. Mobil DU 5. Mobil serbaguna 6. Kendaraan operasional 7. Kendaraan distribusi 8. Colt pick up 9. Mobil pick up 10. Mobil truk 11. Sepeda motor	3 unit 3 unit 2 unit 1 unit 1 unit 3 unit 15 unit 3 unit 1 unit 1 unt 1 unit	1. Tenda posko utama 2. Tenda pleton 3. Tenda darurat 4. Komputer 5. Televisi+antena 6. Sound System 7. Handy talky 8. GPS 9. Kamera 10. Handicam 11. Genset 12. Telepon genggam 13. Telepon satelit 14. Mesin fax 15. Laptop 16. Tangki air bersih 17. Megaphone 18. Tandu 19. Alat komunikasi 20. Wireless Sound System 21. Repeater radio 22. Tandon air 23. Generator set	5 set 27 set - 2 set 3 buah 1 set 50 buah 2 buah 1 buah 2 buah 13 unit 2 buah 98.000 set 12 buah 6 unit 4 buah 13 buah 2 unit 192.200		

							unit 28 unit 1 unit 6 unit 10 unit	
	2	SAR Jawa Tengah	-	1. Mobil operasional 2. Sepeda motor operasional 3. Kendaraan roda 4 distribusi logistik	4 unit 2 unit 1 unit	1. Televisi+antena 2. Kamera 3. Handicam 4. Genset 5. Telepon genggam 6. Telepon satelit 7. Laptop 8. Megaphone	1 buah 1 buah 1 buah 1 set 1 buah 1.000 set 1 unit 1 buah	
	3	KODAM	125 orang	1. Mobil operasional 2. Sepeda motor operasional 3. Kendaraan roda 4 distribusi logistik 4. Mobil DU 5. Mobil serbaguna 6. Kendaraan operasional 7. Kendaraan distribusi 8. Colt pick up 9. Mobil pick up 10. Mobil truk 11. Sepeda motor	2 unit 1 unit 1 unit 1 unit 1 unit 2 unit 2 unit 1 unit	Alat Komunikasi	1.000 unit	

					1 unit			
					1 unit			
					1 unit			
	4	POLDA	125 orang	1. Mobil operasional 2. Sepeda motor operasional 3. Kendaraan roda 4 distribusi logistik 4. Mobil DU 5. Mobil serbaguna 6. Kendaraan operasional 7. Kendaraan distribusi 8. Colt pick up 9. Mobil pick up 10. Mobil truk 11. Sepeda motor	1 unit 1 unit 1 unit 1 unit 1 unit 2 unit 2 unit 2 unit 1 unit 1 unit 1 unit	1. Kamera 2. Handicam 3. Genset 4. Telepon genggam 5. Telepon satelit 6. Laptop 7. Megaphone	1 buah 1 buah 1 buah 1 set 1.000 buah 1 set 1 buah	
	5	Basarnas	-	1. Mobil operasional 2. Sepeda motor operasional 3. Kendaraan roda 4 distribusi logistik	1 unit 1 unit 1 unit	Kamera	1 buah	
	6	MDMC	100 orang	1. Mobil operasional 2. Sepeda motor operasional 3. Kendaraan roda 4 distribusi logistik	1 unit 1 unit 1 unit	-	-	

	7	Dinas Sosial	-	1. Mobil operasional 2. Sepeda motor operasional 3. Kendaraan roda 4 distribusi logistik 4. Mobil DU 5. Mobil serbaguna 6. Kendaraan operasional 7. Kendaraan distribusi 8. Colt pick up 9. Mobil pick up	1 unit 1 unit 1unit 1 unit 1 unit 2 unit 2 unit 2 unit	1. Tandu 2. Tandon air	5 unit 4 unit	
	8	Dinas Komunikasi dan Informasi	-	-	-	1. Komputer 2. Sound System 3. Handy talky 4. GPS	2 set 2 set 38 buah 3 buah	
	9	Dinas Kesehatan	-	1. Kendaraan operasional 2. Kendaraan distribusi 3. Mobil serbaguna	2 unit 2 unit 1 unit	1. Tandu 2. Tenda laktasi	2 buah 10 unit	
	10	Dinas Perhubungan	-	1. Mobil pick up 2. Mobil truk 3. Sepeda motor	1 unit 1 unit 1 unit	1. Generator set	10 unit	
	11	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	(N/A)	-	-	-	-	
	12	Dinas Kependudukan dan Pencatatan	-	Colt pick up	5 unit	-	-	

		Sipil						
	13	RSUD Jawa Tengah	421 orang	Kendaraan operasional	5 unit	-	-	
	14	PKU Muhammadiyah	350 orang	Kendaraan operasional	5 unit	-	-	
	15	PMI	9 orang	Kendaraan operasional	1 unit	-	-	
	16	Tagana	-	Kendaraan operasional	4 unit	-	-	
	17	Relawan	1.000 orang	1. Mobil DU 2. Mobil serbaguna 3. Kendaraan operasional 4. Kendaraan distribusi 5. Colt pick up 6. Mobil pick up 7. Mobil truk 8. Sepeda motor	1 unit 1 unit 2 unit 3 unit 2 unit 1 unit 1 unit 1 unit	-	-	
	18	ORARI	-	-	-	Repeater radio	4 unit	
	19	Pemerintah Kecamatan	-	-	-	-	-	
	20	Pemerintah Desa	-	-	-	Balai desa	30 unit	
	21	Satpol PP	-	-	-	-	-	

NO.	NAMA LEMBAGA/ ORGANISASI		KEMAMPUAN SUMBER DAYA						KEMAMPUAN LAINNYA
			PERSONIL	TRANSPORTASI		SARANA			
A	Kabupaten Wonosobo								
	1	BPBD Wonosobo	25 orang	1. Ambulan 2. Mobil DU 3. Mobil serbaguna	10 unit 2 unit 2 unit	1. Tenda posko utama 2. Tenda pleton 3. Tenda darurat	2 set 6 set 3 unit		

				4. Kendaraan operasional 5. Colt pick up 6. Mobil pick up 7. Mobil truk 8. Sepeda motor	5 unit 50 unit 1 unit 1 unit 2 unit	4. Komputer 5. Sound System 6. Handy talky 7. GPS 8. Kamera 9. Handicam 10. Genset 11. Telepon genggam 12. Telepon satelit 13. Mesin fax 14. Laptop 15. Tangki air bersih 16. Megaphone 17. Tandu 18. Alat komunikasi 19. Wireless Sound System 20. Repeater radio 21. Tandon air 22. Generator set 23. HT 24. Radio rigg	2 set 2 set 4 buah 3 buah 1 buah 1 buah 1 set 10 buah 2 set 1 buah 3 unit 1 buah 2 buah 5 unit 40 unit 1 unit 1 unit 20 unit 1 unit 1 unit 1 unit	
	2	SAR Wonosobo	-	-	-	1. Televisi+antena 2. Kamera 3. Handicam 4. Genset 5. Telepon genggam 6. Telepon satelit 7. Laptop 8. Tangki air bersih 9. Megaphone	1 buah 1 buah 2 buah 2 buah 2 set 5 buah 2 set 1 unit 1 buah	

							1 buah	
	3	KODIM	210 orang	1. Kendaraan operasional 2. Mobil pick up 3. Mobil truk 4. Sepeda motor	1 unit 1 unit 1 unit 2 unit	Alat Komunikasi	10 unit	
	4	POLRES	210 orang	-	-	1. Kamera 2. Handicam 3. Genset 4. Telepon genggam 5. Telepon satelit 6. Laptop 7. Megaphone	1 buah 1 buah 1 buah 10 set 2 buah 2 set 1 buah	
	5	Basarnas	-	-	-	1. Kamera 2. Telepon genggam	1 buah 10 buah	
	6	MDMC	-	Sepeda motor	3 unit	Telepon genggam	5 buah	
	7	Dinas Sosial	-	1. Ambulan 2. Kendaraan operasional 3. Colt pick up	8 unit 2 unit 2 unit	1. Tandu 2. Tandon air	5 unit 4 unit	
	8	Dinas Komunikasi dan Informasi	-	-	-	1. Komputer 2. Sound System 3. Handy talky 4. GPS	2 set 2 set 2 buah 1 buah	
	9	Dinas Kesehatan	-	1. Ambulan 2. Kendaraan Operasional	5 unit 6 unit	1. Tandu 2. Lab Sederhana	10 buah	
	10	Dinas Perhubungan	-	Sepeda motor	1 unit	1. Generator set 2. Radio rigg	1 unit 1 unit	
	11	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	(N/A)	-	-	3. Sekolah darurat	-	
	12	Dinas	-	-	-	-	-	

		Kependudukan dan Pencatatan Sipil						
	13	RSUD Wonosobo	1.000 orang	Ambulan	10 unit	Tandu	10 unit	
	14	PKU	640 orang	Ambulan	10 unit	Tandu	3 unit	
	15	PMI	-	Ambulan	5 unit	Tandu	2 unit	
	16	Tagana	25 orang	Kendaraan operasional	2 unit	-	-	
	17	Relawan	155 orang	1. Kendaraan Operasional 2. Sepeda motor	1 unit 1 unit	-	-	
	18	ORARI	-	-	-	Repeater radio	1 unit	
	19	PGN	-	-	-	Lapangan	1 unit	
	20	Pemerintah Kecamatan	5 orang	-	-	-	-	
	21	Pemerintah Desa	5 orang	-	-	Balai desa	10 unit	
	22	Satpol PP	-	Sepeda motor	2 unit	-	-	
	23	Limnas	-	-	-	-	-	
	24	UMP	-	-	-	-	-	
B.	Kabupaten Batang							
	1	BPBD Batang	25 orang	1. Ambulan 2. Ambulan motor 3. Colt pick up 4. Mobil pick up 5. Mobil truk 6. Sepeda motor	1 unit 2 unit 1 unit 1 unit 1 unit 2 unit	1. Tenda posko utama 2. Tenda pleton 3. Tenda darurat 4. Komputer 5. Handy talky 6. Kamera 7. Handicam 8. Mesin fax 9. Emergency kit 10. Alat komunikasi 11. Papan informasi 12. Balai desa 13. Lapangan 14. Genset 15. Tandon air	1 set 20 set 2 unit 1 set 5 buah 2 buah 1 buah 1 buah 15 buah 20 unit 1 unit 8 unit	

						16. Generator set 17. HT	1 unit 3 unit 1 unit 1 unit 6 unit	
	2	SAR Batang	-	-	-	1. Televisi+anten 2. Kamera 3. Handicam 4. Laptop 5. Megaphone	2 unit 1 buah 1 buah 1 unit 1 buah	
	3	KODIM	100 Orang	1. Mobil pick up 2. Mobil truk 3. Sepeda motor	1 unit 1 unit 1 unit	Alat Komunikasi	4 unit	
	4	POLRES	100 Orang	-	-	Genset	1 unit	
	5	Basarnas	-	-	-	Kamera	1 unit	
	6	MDMC	-	Sepeda motor	1 unit	-	-	
	7	Dinas Sosial	-	1. Ambulan 2. Colt pick up	2 unit 1 unit	Tandon air	1 unit	
	8	Dinas Komunikasi dan Informasi	-	-	-	1. Komputer 2. Sound System 3. Handy talky	1 set 1 set 3 buah	
	9	Dinas Kesehatan	-	1. Ambulan 2. Ambulan motor	1 unit 2 unit	1. Lab Sederhana 2. Tenda laktasi	5 set 1 unit	
	10	Dinas Perhubungan	-	Sepeda motor	1 unit	Generator set	1 unit	
	11	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	15 orang	Transportasi sekolah darurat	6 unit	Sekolah darurat	6 unit	
	12	Dinas Kependudukan	-	-	-	-	-	

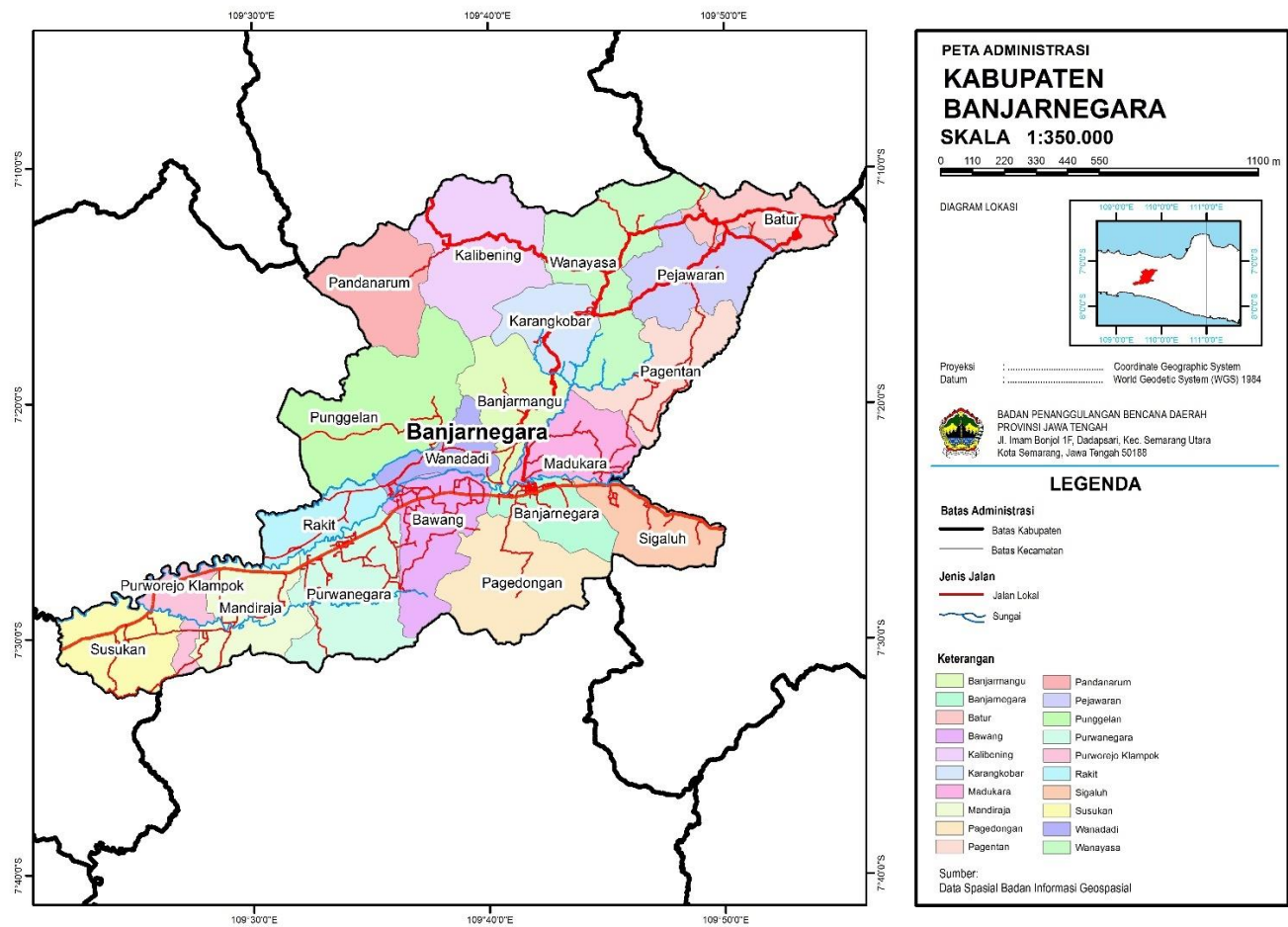
		dan Pencatatan Sipil						
	13	RSUD Batang	100 orang	1. Ambulan 2. Ambulan motor	3 unit 11 unit	-	-	
	14	PKU	86 orang	Ambulan	2 unit	-	-	
	15	PMI	-	Ambulan	1 unit	-	-	
	16	Tagana	25 orang	-	-	-	-	
	17	Relawan	65 orang	Sepeda motor	1 unit	-	-	
	18	ORARI	-	-	-	1. Repeater radio 2. Wireless Sound System	5 unit 1 unit	
	19	PGN	-	-	-	Lapangan	1 unit	
	20	Pemerintah Kecamatan	5 orang	-	-	-	-	
	21	Pemerintah Desa	5 orang	-	-	Balai desa	8 unit	
	22	Satpol PP	-	-	-	-	-	
	23	Limnas	-	-	-	-	-	
	24	UMP	2 orang	-	-	-	-	
C.	Kabupaten Banjarnegara							
	1	BPBD Banjarnegara	25 orang	1. Ambulan 2. Mobil DU 3. Mobil serbaguna 4. Kendaraan operasional 5. Colt pick up 6. Mobil pick up 7. Mobil truk 8. Sepeda motor	40 unit 2 unit 2 unit 7 unit 50 unit 1 unit 1 unit 2 unit	1. Tenda darurat 2. Handy talky 3. Megaphone 4. Jalur evakuasi 5. Tandu 6. Alat berat 7. Alat komunikasi 8. Repeater radio 9. Balai desa 10. Lapangan 11. Tandon air 12. Generator set	3 unit 20 buah 1 buah 30 buah 10 buah 1 unit 5 unit 2 unit 27 unit 2 unit	

						13. Radio rigg	20 unit 2 unit 2 unit	
	2	SAR Banjarnegara	200 orang	-	-	1. Genset 2. Handy talky 3. Megaphone	1 set 10buah 1 buah	
	3	KODIM	210 orang	1. Mobil pick up 2. Mobil truk 3. Sepeda motor	1 unit 1 unit 2 unit	Alat Komunikasi	10 unit	
	4	POLRES	210 orang	-	-	1) Genset 2) Megaphone	1 set 1 buah	
	5	Basarnas	100 orang	-	-	Alat komunikasi	11 unit	
	6	MDMC	50 orang	Sepeda motor	2 unit	Alat komunikasi	5 unit	
	7	Dinas Sosial	50 orang	1. Ambulan 2. Kendaraan operasional 3. Colt pick up	8 unit 2 unit 2 unit	1. Tandu 2. Tandon air	5 unit 4 unit	
	8	Dinas Komunikasi dan Informasi	-	-	-	Handy talky	10 buah	
	9	Dinas Kesehatan	-	1. Ambulan 2. Kendaraan Operasional	5 unit 4 unit	Tandu	10 buah	
	10	Dinas Perhubungan	-	Sepeda motor	1 unit	1. Generator set 2. Radio rigg	2 unit 2 unit	
	11	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	(N/A)	-	-	-	-	
	12	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	-	-	-	-	-	
	13	RSUD Banjarnegara	1.000 orang	Ambulan	10 unit	Tandu	10 unit	

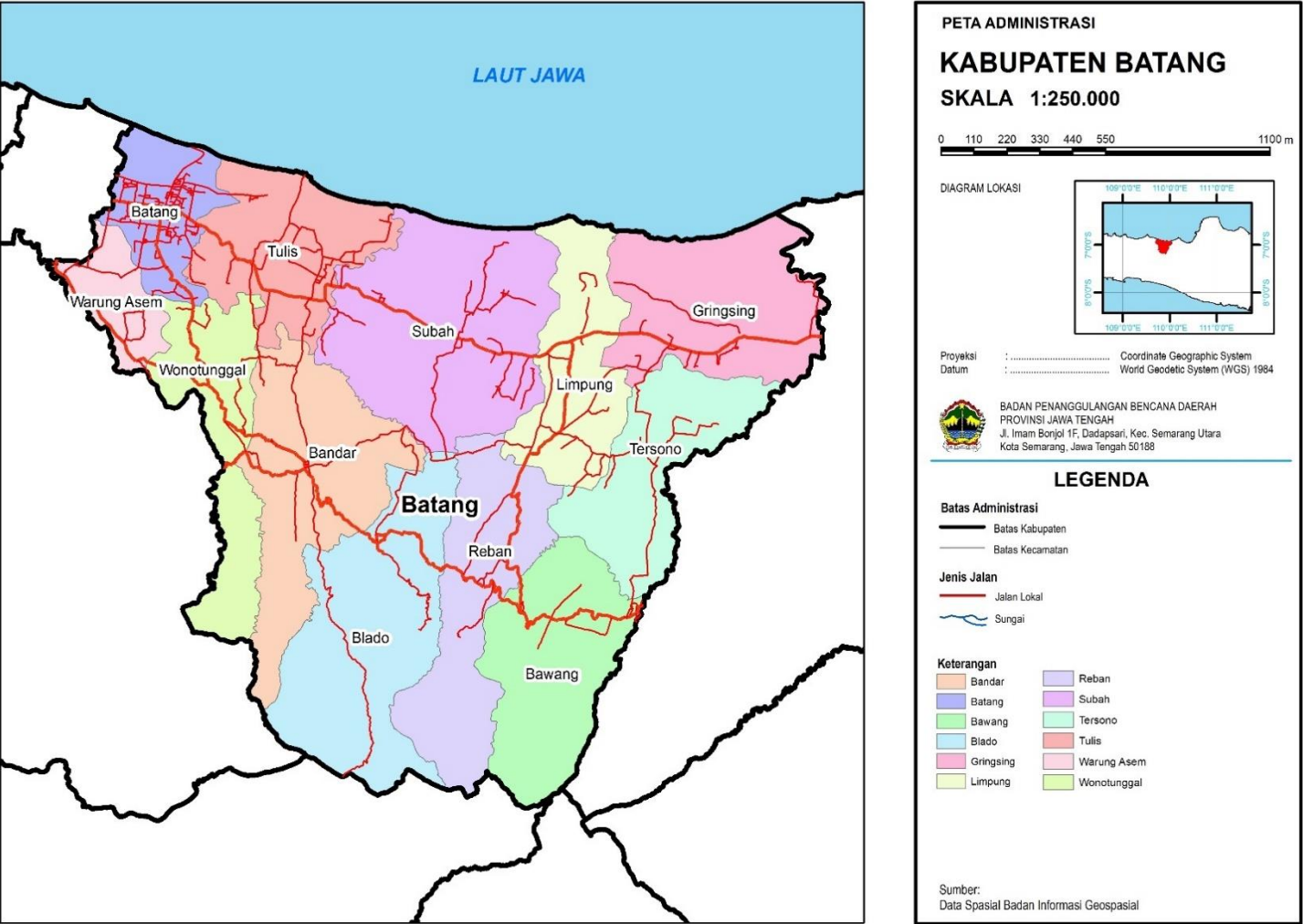
	14	PKU	454 orang	Ambulan	10 unit	Tandu	10 unit	
	15	PMI	-	Ambulan	5 unit	Tandu	10 unit	
	16	Tagana	25 orang	Kendaraan operasional	2 unit	-	-	
	17	Relawan	155 orang	1. Kendaraan Operasional 2. Sepeda motor	1 unit 1 unit	-	-	
	18	ORARI	-	-	-	Repeater radio	2 unit	
	19	PGN	-	-	-	Lapangan	2 unit	
	20	Pemerintah Kecamatan	5 orang	-	-	-	-	
	21	Pemerintah Desa	5 orang	-	-	Balai desa	27 unit	
	22	Satpol PP	-	Sepeda motor	2 unit	-	-	
	23	Limnas	-	-	-	-	-	
	24	UMP	-	-	-	-	-	

Peta-Peta

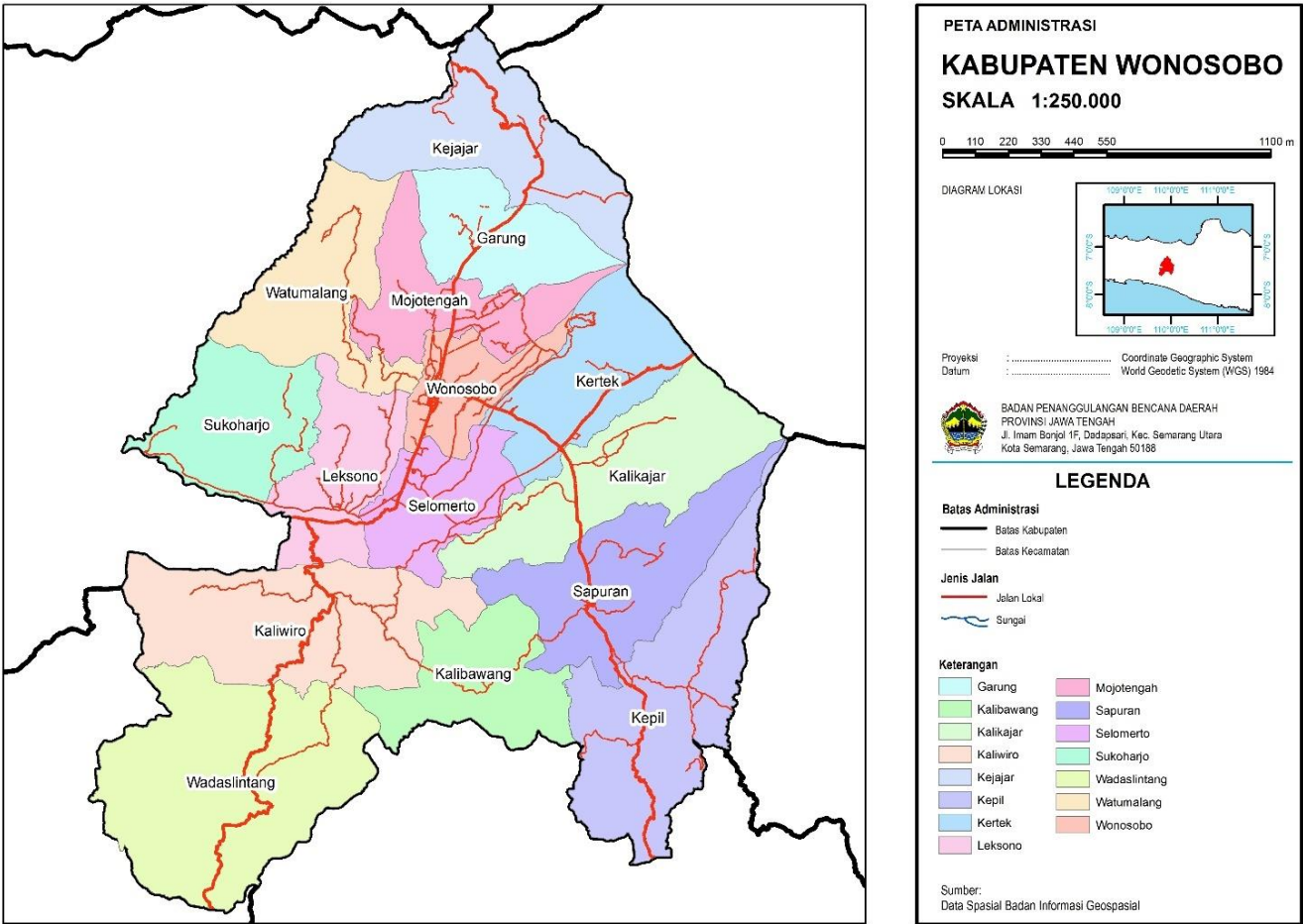
1. Peta Administrasi Wilayah Kabupaten Banjarnegara



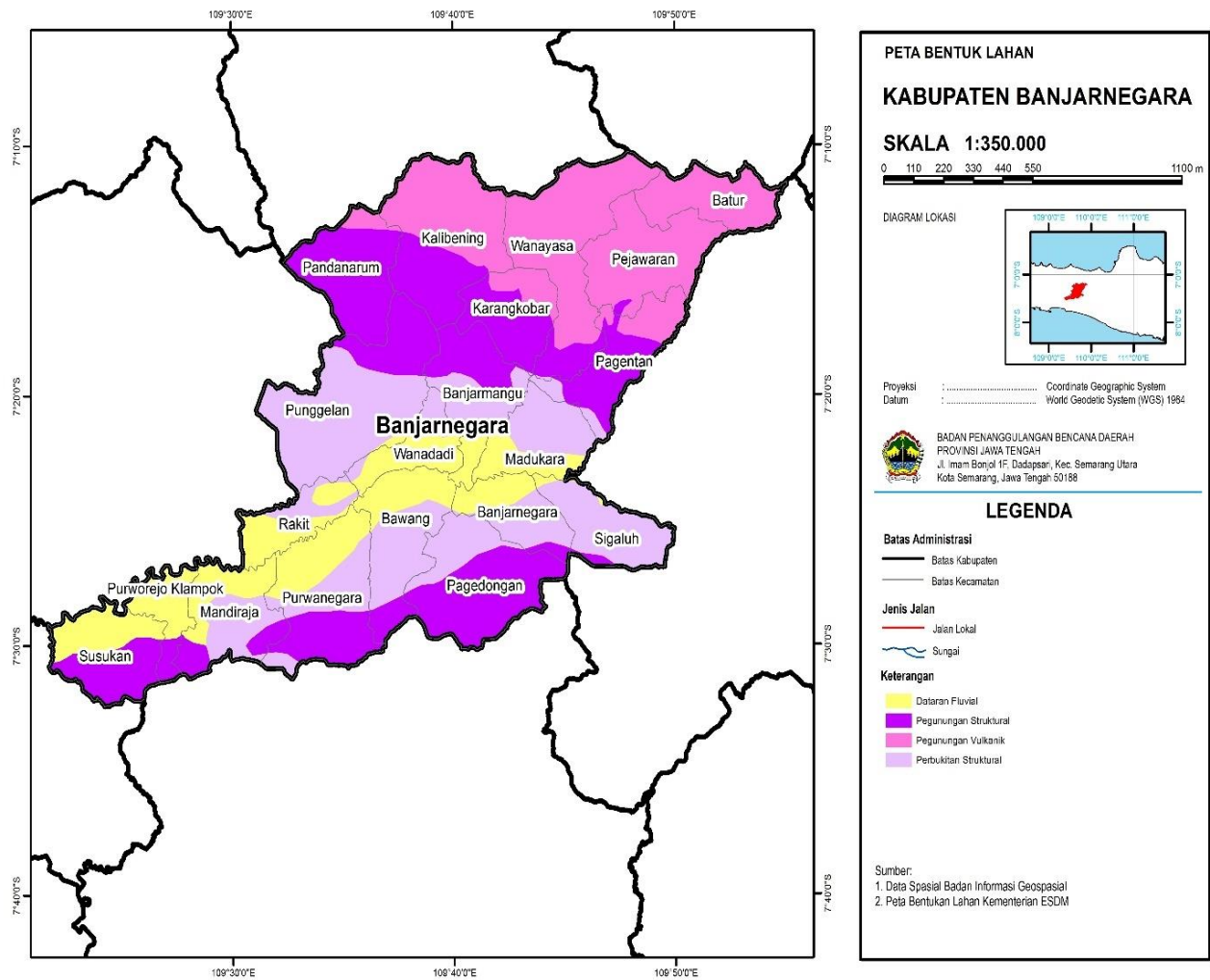
2. Peta Administrasi Wilayah Kabupaten Batang



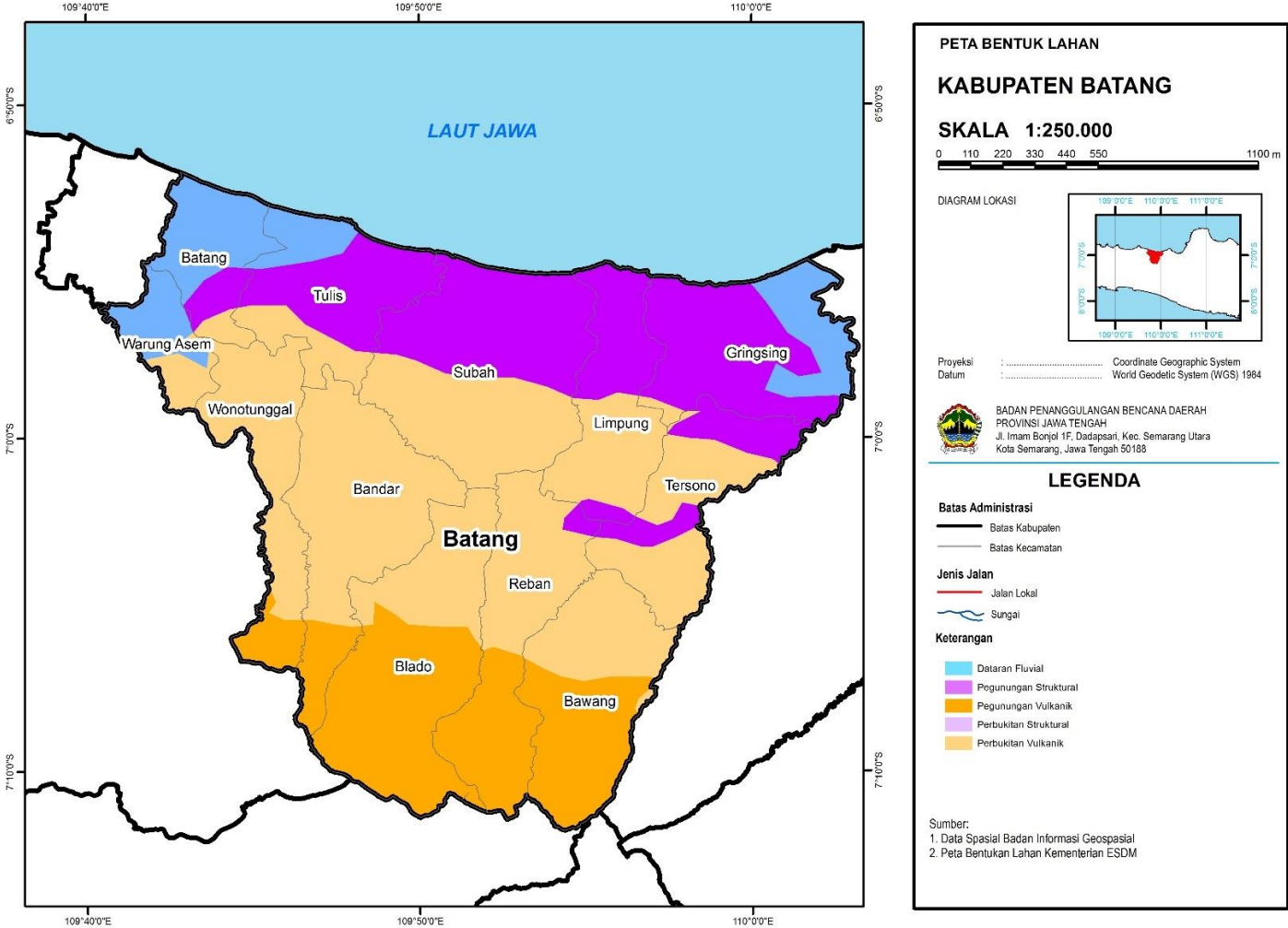
3. Peta Administrasi Wilayah Kabupaten Wonosobo



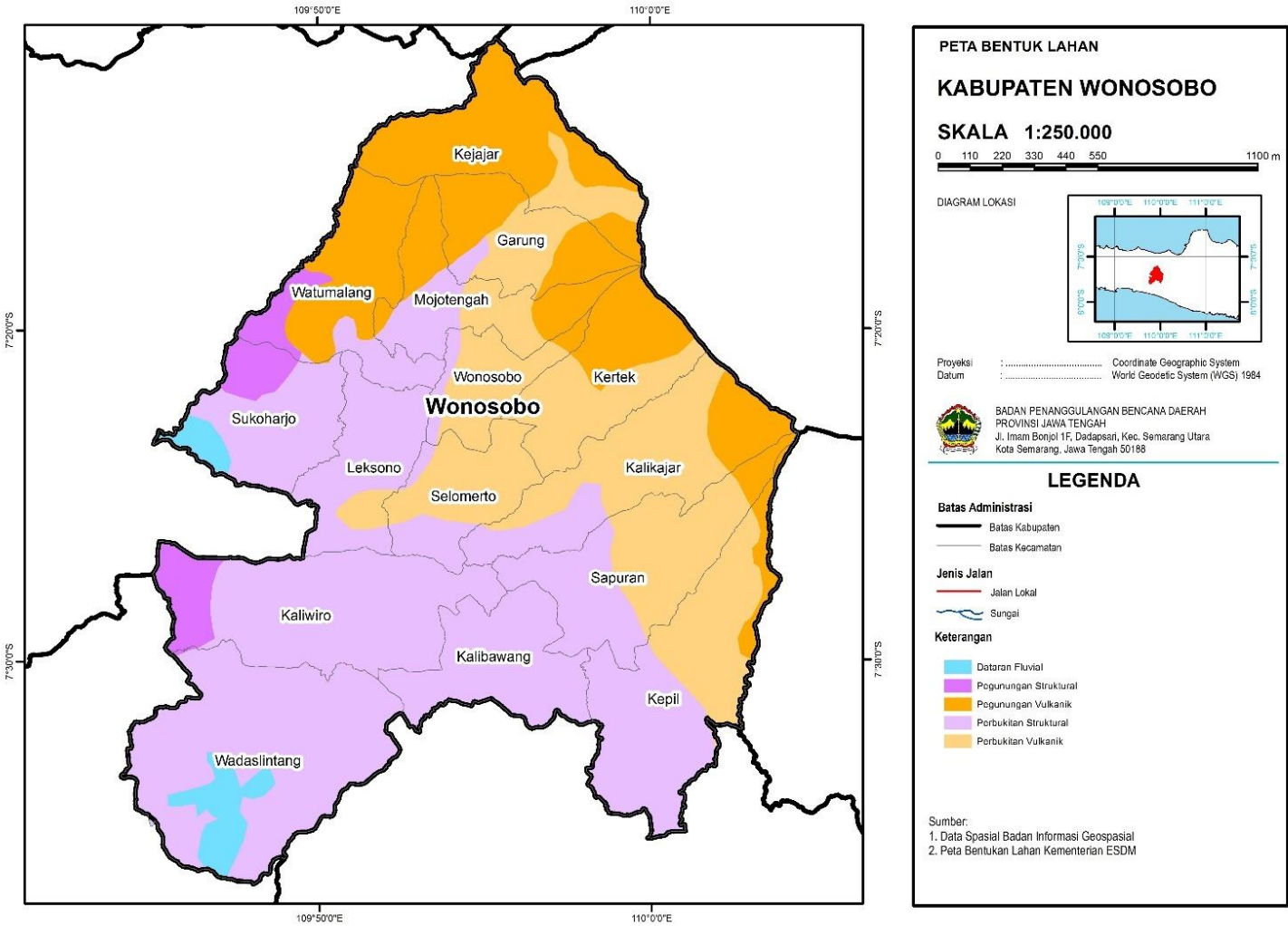
4. Peta Bentuk Lahan Kabupaten Banjarnegara



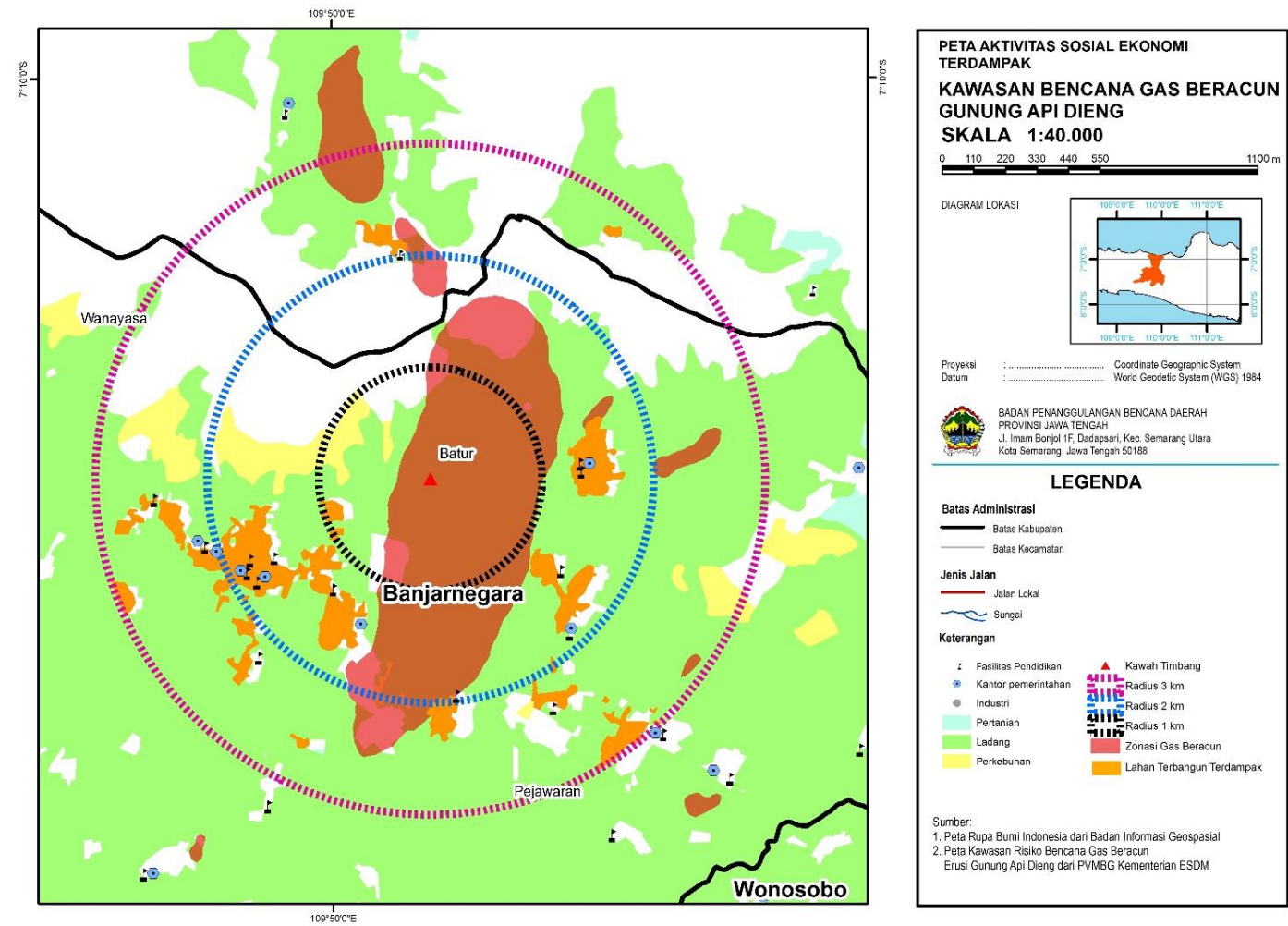
5. Peta Bentuk Lahan Kabupaten Batang



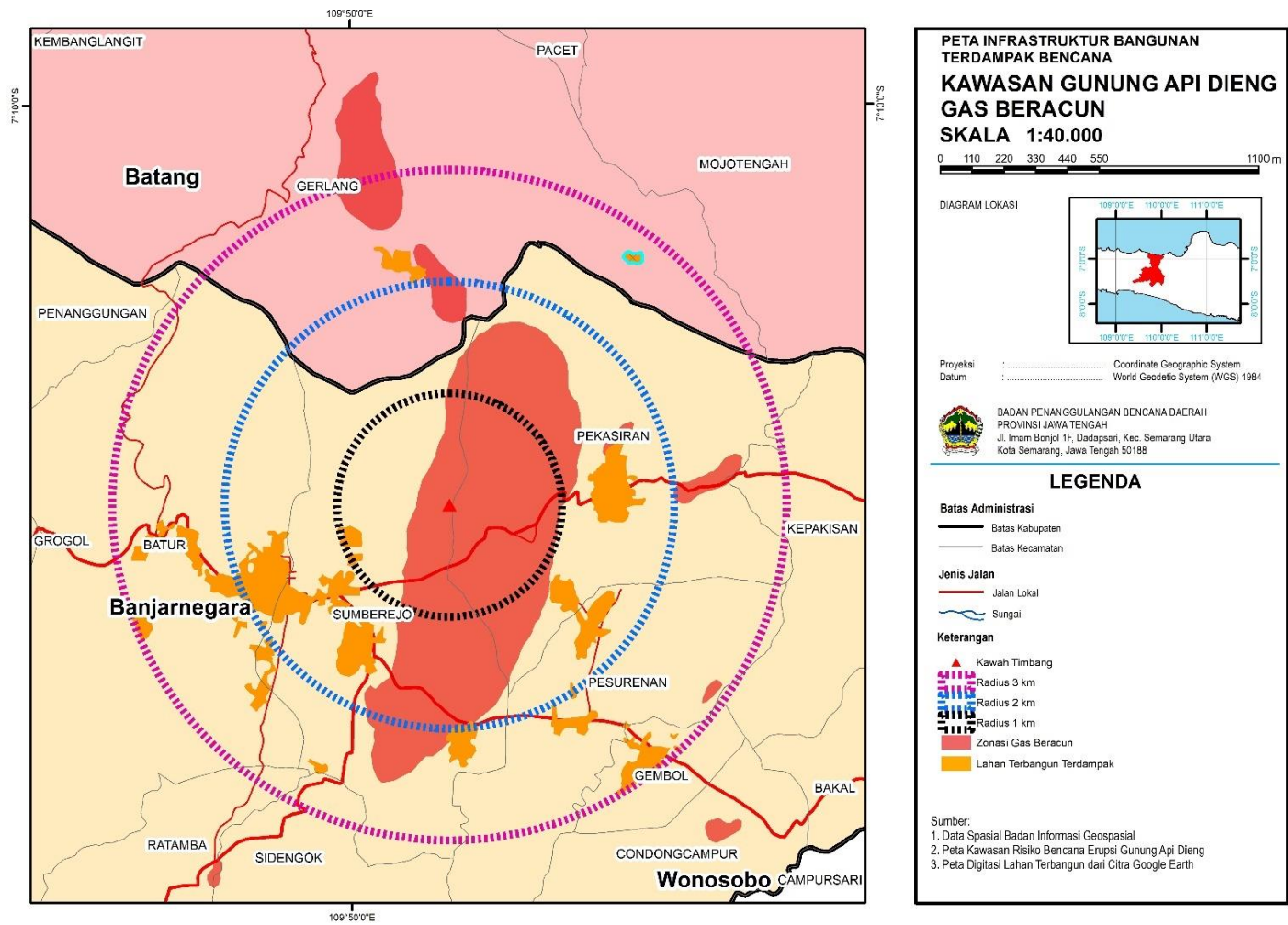
6. Peta Bentuk Lahan Kabupaten Wonosobo



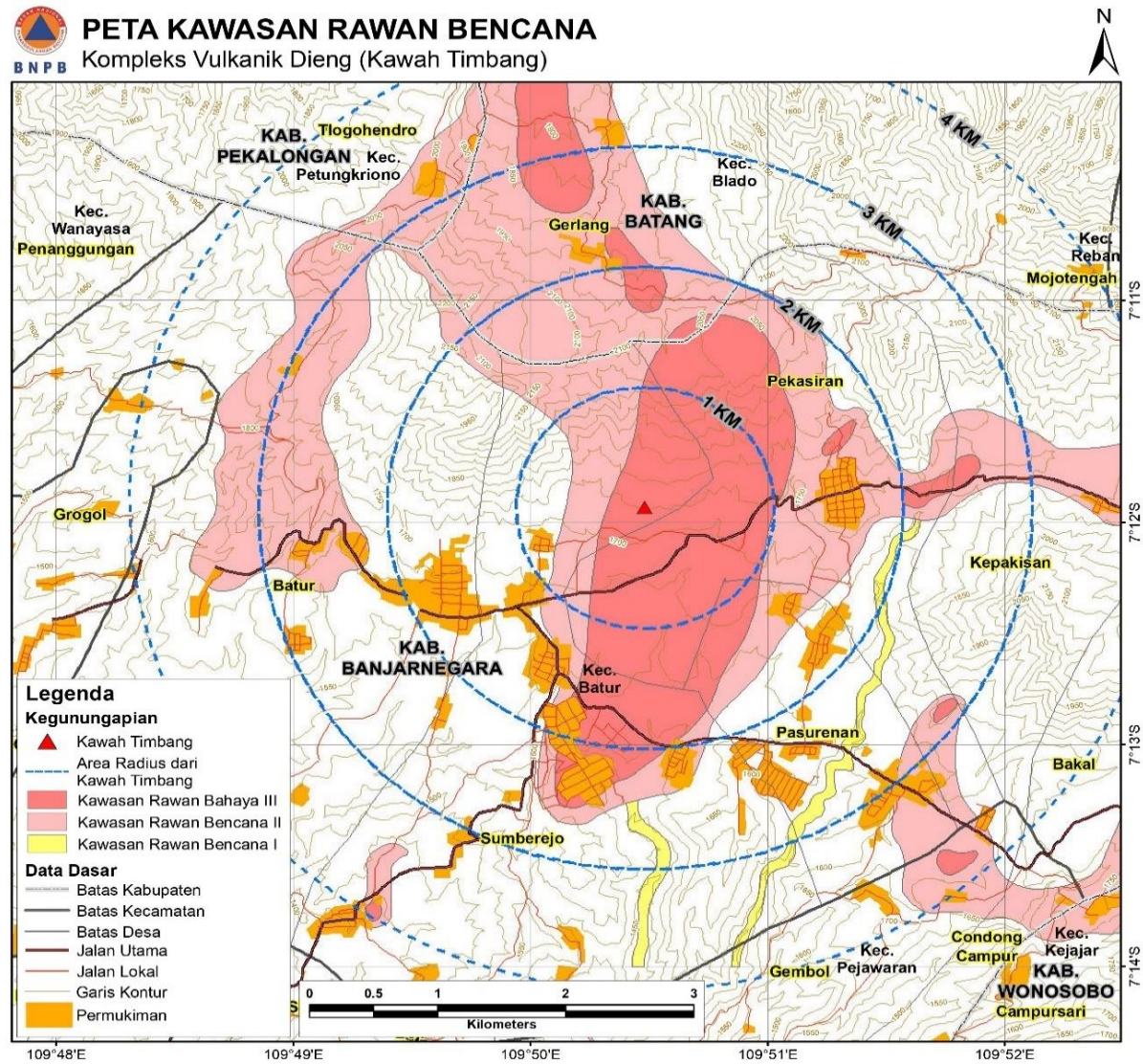
7. Peta Aktivitas Sosial Ekonomi Terdampak



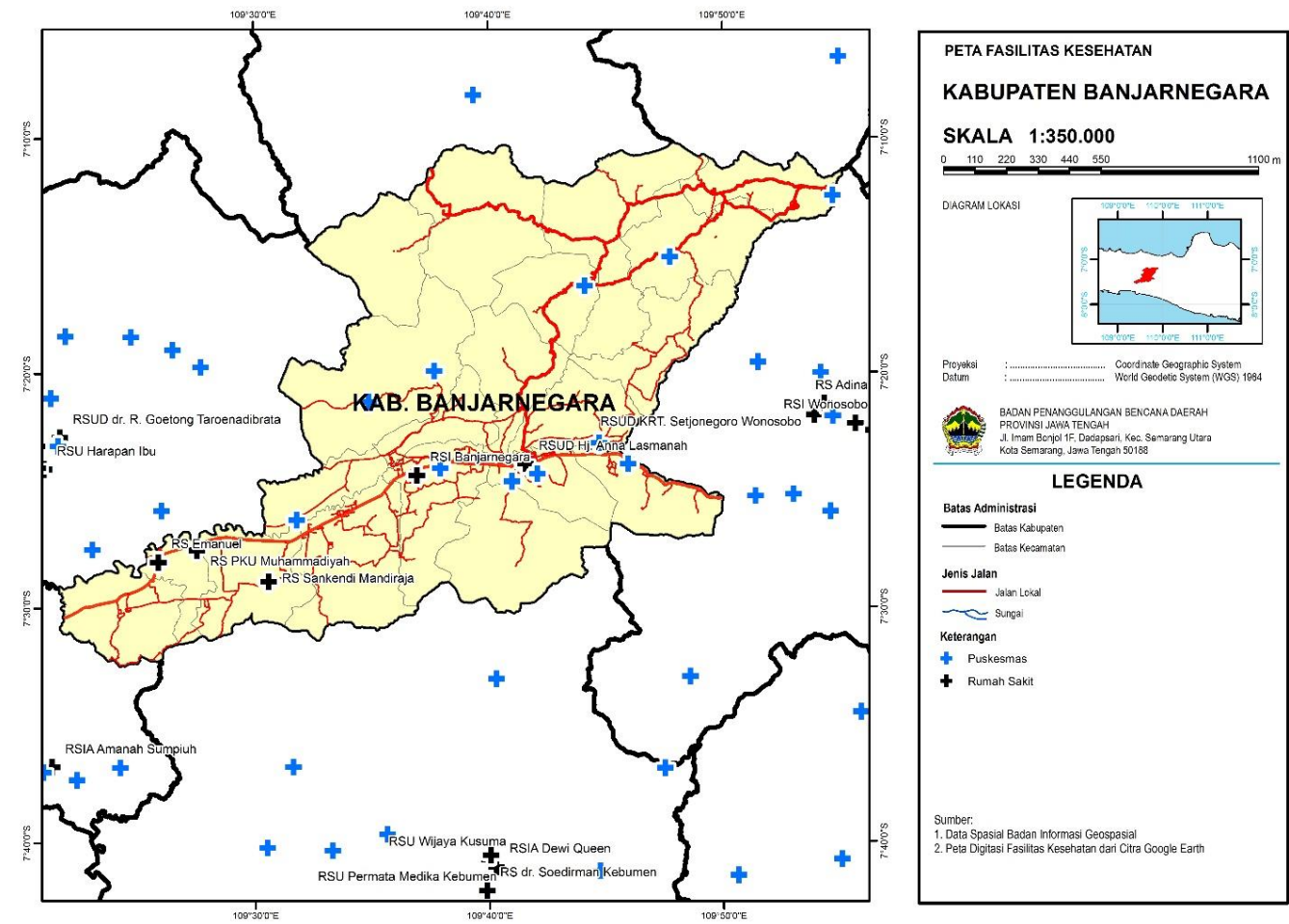
8. Peta Infrastruktur Bangunan Terdampak Bencana



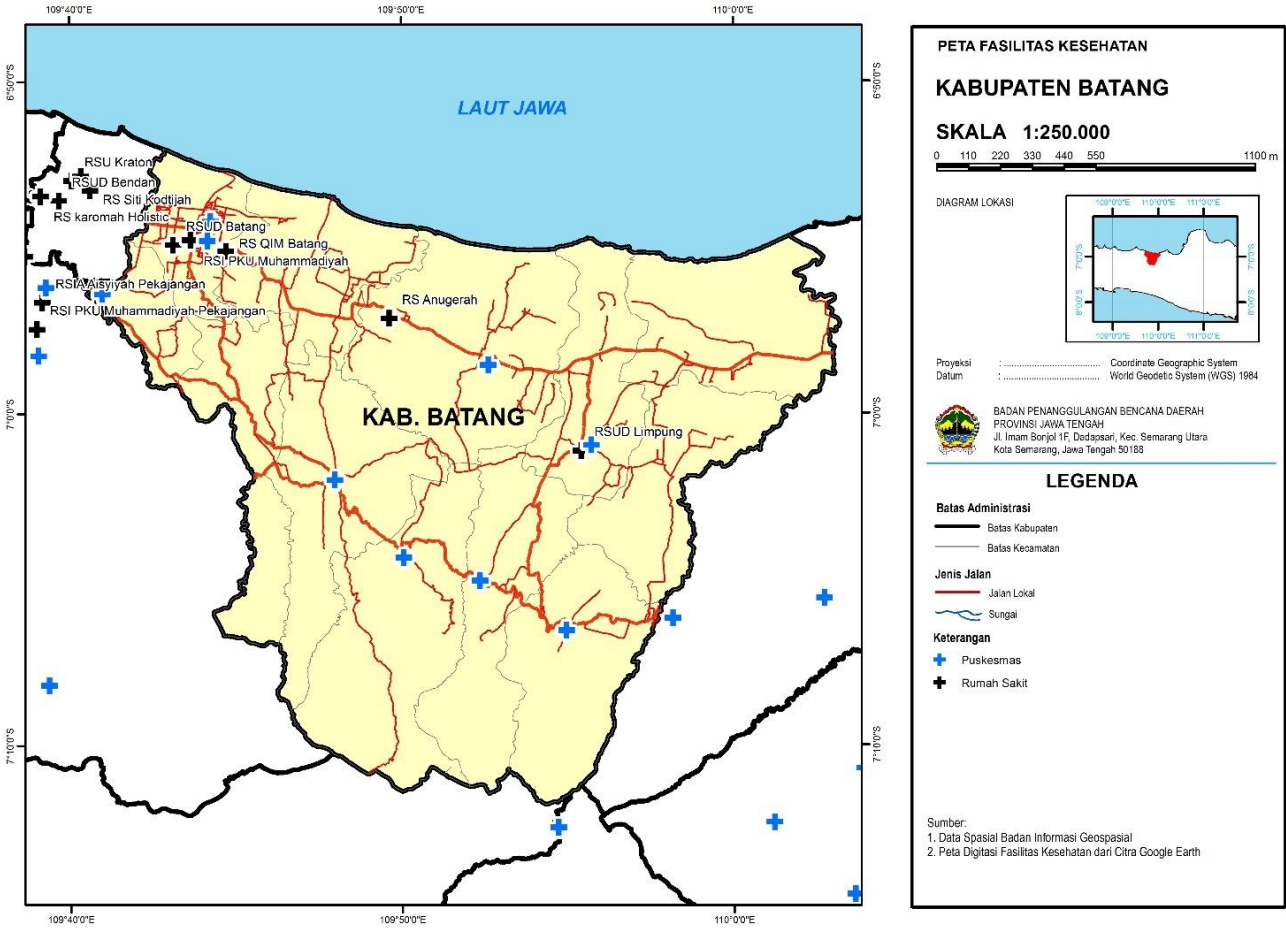
9. Peta KRB Gunung Api Dieng



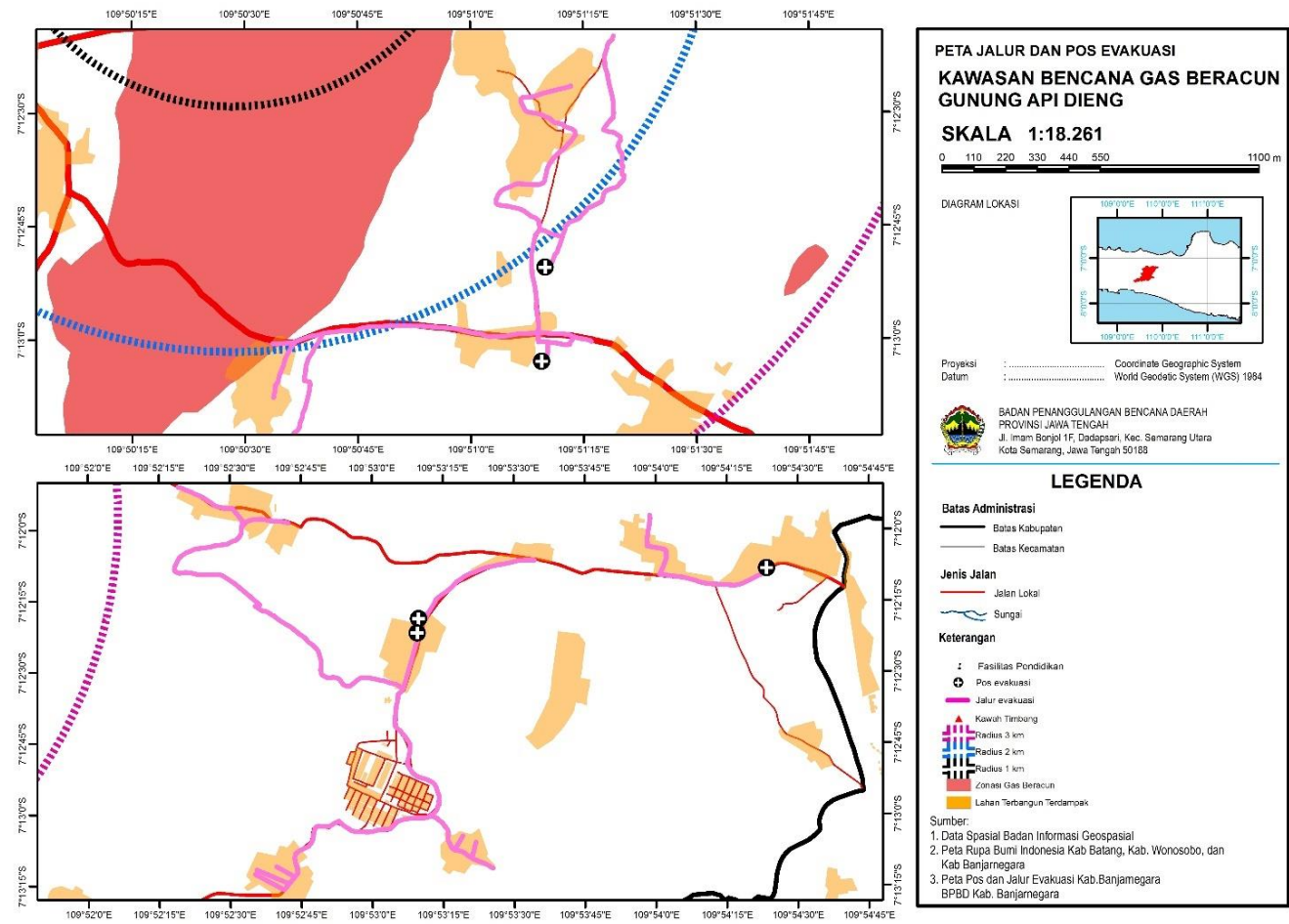
10. Peta Fasilitas Kesehatan Kabupaten Banjarnegara



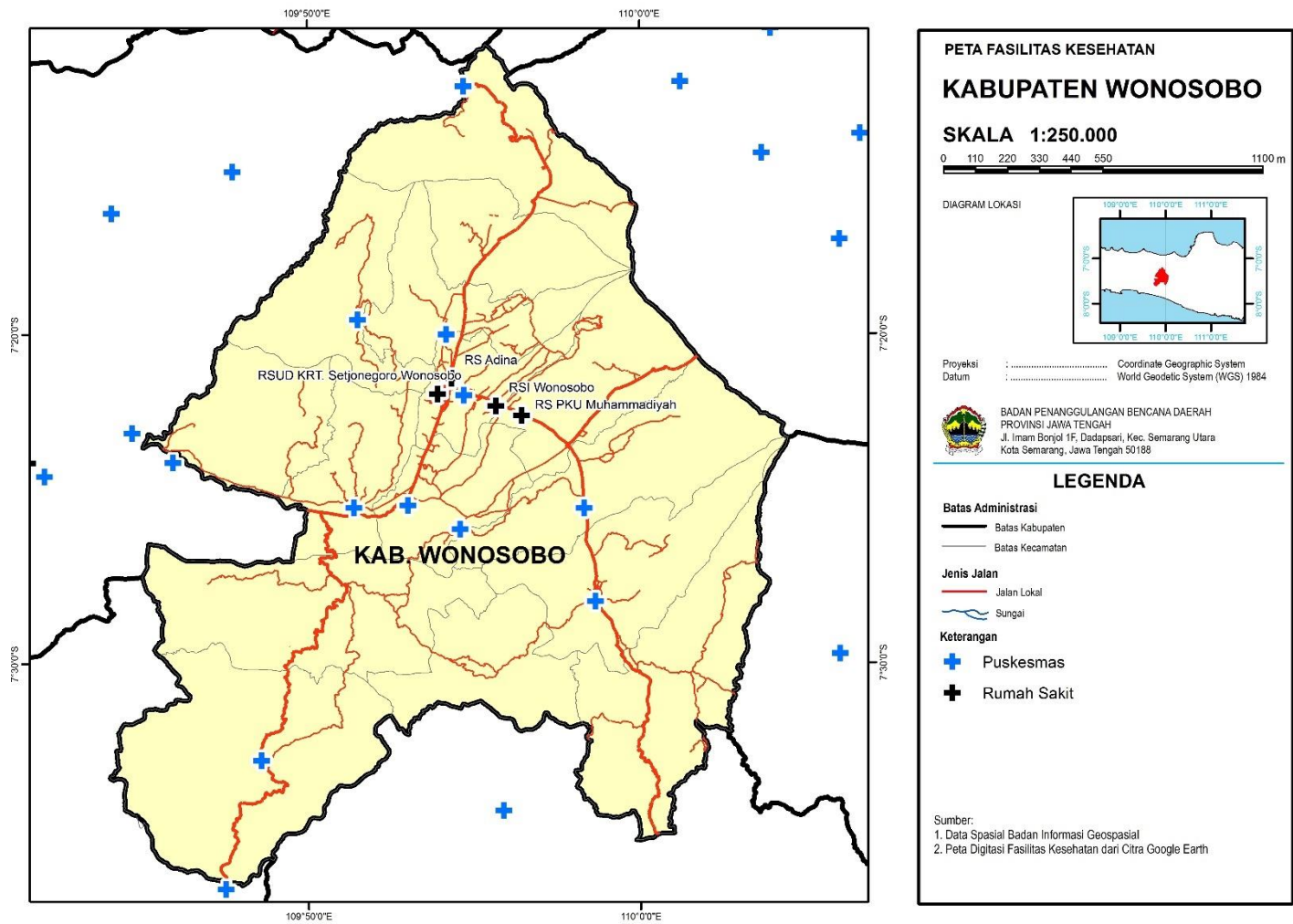
11. Peta Fasilitas Kesehatan Kabupaten Batang



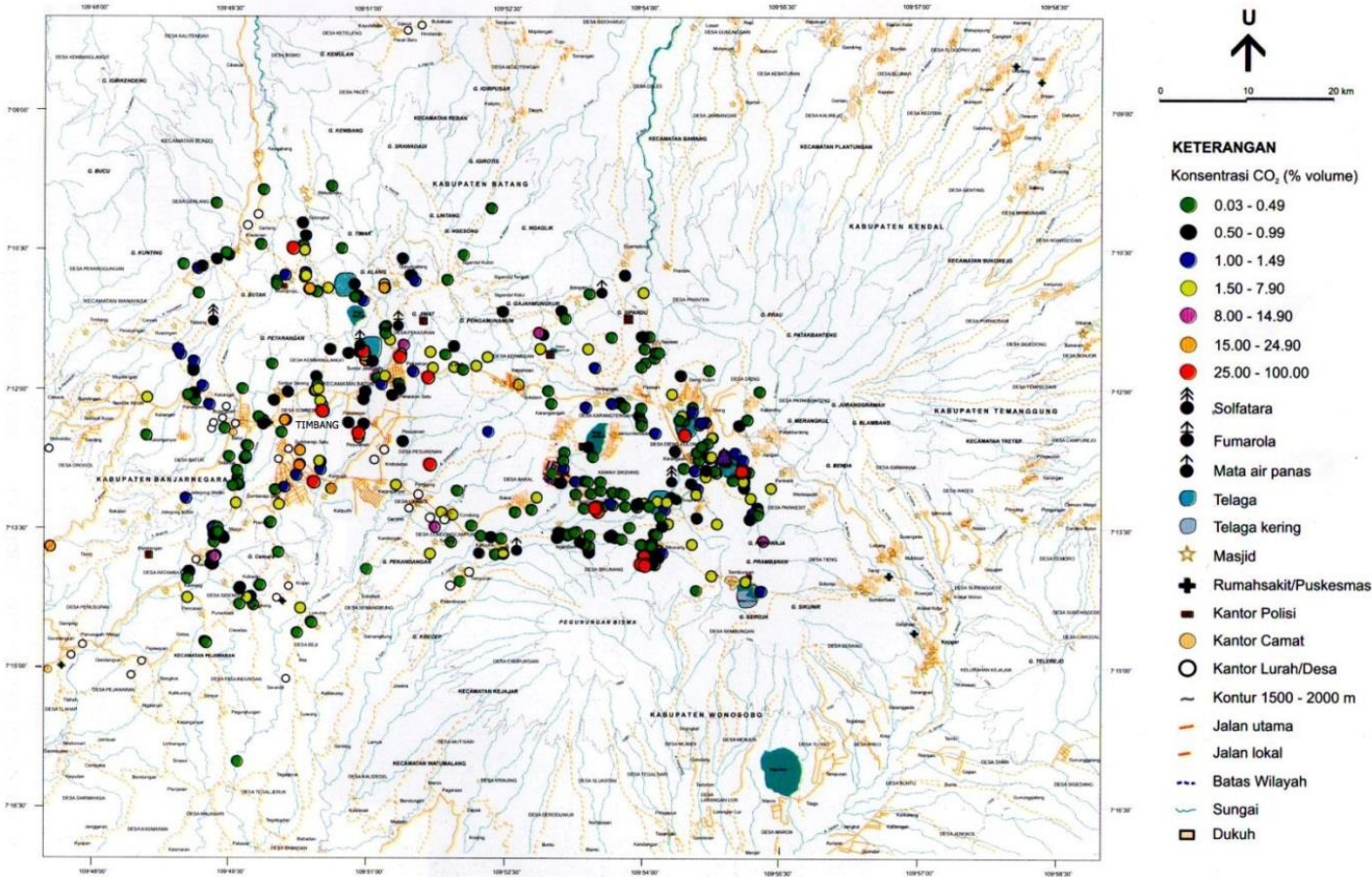
12. Peta Jalur Evakuasi dan Pos Evakuasi



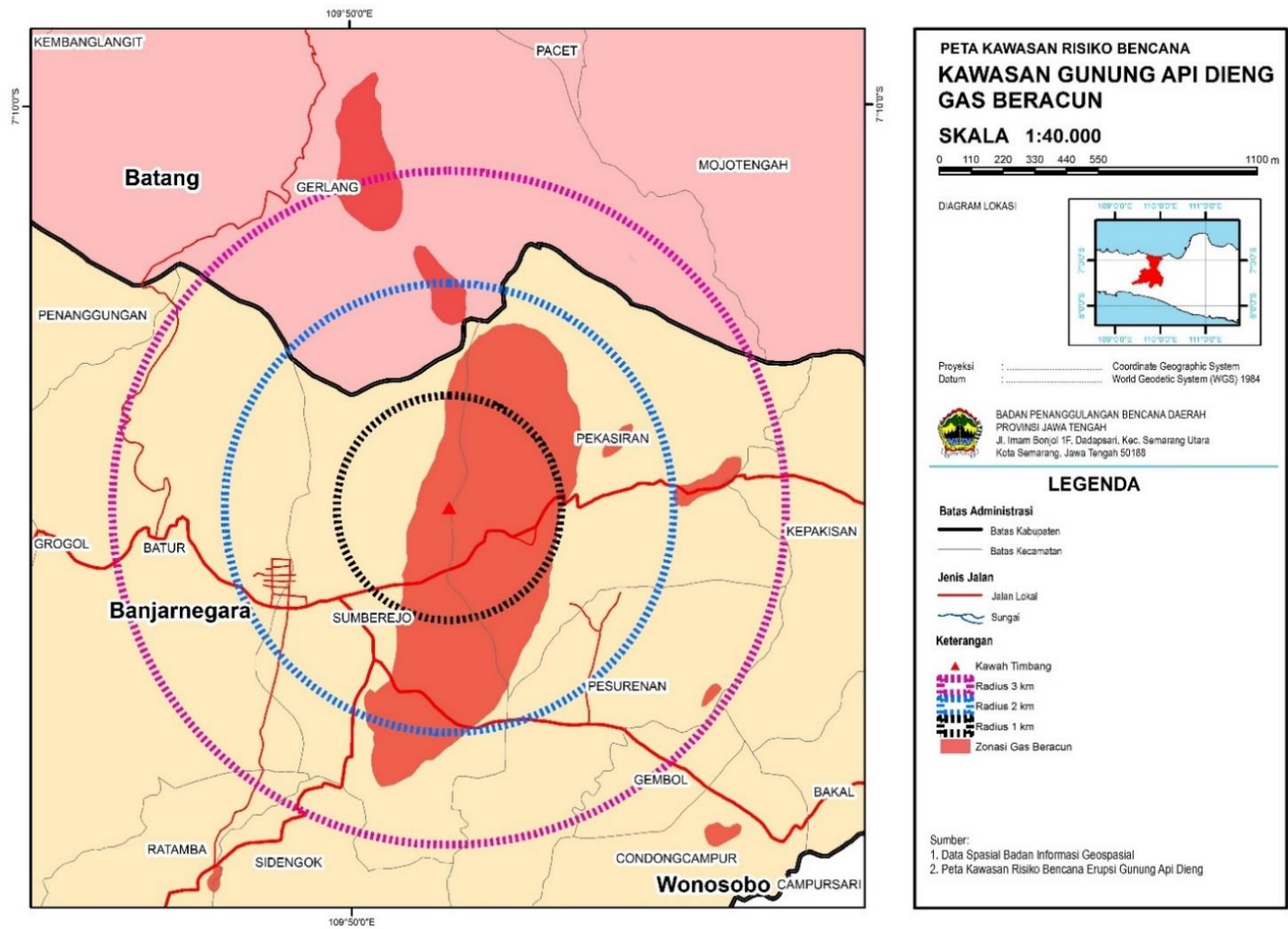
13. Peta Fasilitas Kesehatan Kabupaten Wonosobo



14. Peta Persebaran titik Gas Beracun



15. Peta Zonasi Kawasan Resiko Bencana Gas Beracun



STANDART OPERASIONAL PROSEDUR
RENCANA TINDAKAN SIAGA DARURAT POS PENDAMPING DARURAT BENCANA ERUPSI GUNUNG API DIENG (GAS BERACUN) PROVINSI JAWA TENGAH

No	KEGIATAN	PELAKSANA					GUBERNUR	MUTU BAKU			
		PUSDALOPS	KABID PENANGANAN DARURAT	KABID LOGISTIK DAN PERALATAN	KALAKHAR BPBD PROV	SEKRETARIS DAERAH		KELENGKAPAN	WAKTU	OUTPUT	KETERANGAN
1	2	3	4	5	6	7		8	9	10	11
1	Menerima Informasi Perkembangan Status Gas Beracun Pegunungan Dieng							Radio, HT, Telephone, ATK, Komputer	15 Menit	Laporan Perkembangan Status Gas Beracun Pegunungan Dieng	
2	Menyiagakan personil yang akan ditugaskan pertama menuju lokasi kejadian bencana (Kabupaten Banjarnegara, Batang dan Wonosobo)							Radio, HT, Telephone, ATK, Komputer, Armada PB	30 Menit	Data Personel TRC	
3	Memutakhirkan data sumberdaya di tingkat Provinsi Jawa Tengah dengan melakukan rapat koordinasi instansi/ lembaga							Radio, HT, Telephone, ATK, Komputer	30 Menit	Data Sumber Daya dan Personel	
4	Menyiagakan dan menguji sistem peringatan dini, sistem komunikasi dan manajemen informasi yang terpadu di PUSDalops BPBD Jawa Tengah	   						Radio, HT, Telephone, ATK, Komputer, Armada PB, Personel	30 Menit	Data Sumber Daya dan Personel	

STANDART OPERASIONAL PROSEDUR
RENCANA TINDAKAN TANGGAP DARURAT POS PENDAMPING DARURAT BENCANA ERUPSI GUNUNG API DIENG (GAS BERACUN) PROVINSI JAWA TENGAH

No	KEGIATAN	PELAKSANA					GUBERNUR	MUTU BAKU			
		PUSDALOPS	KABID PENANGANAN DARURAT	KABID LOGISTIK DAN PERALATAN	KALAKHAR BPBD PROV	SEKRETARIS DAERAH		KELENGKAPAN	WAKTU	OUTPUT	KETERANGAN
1	2	3	4	5	6	7		8	9	10	11
1	Menerima Informasi Perkembangan Peningkatan Status Gas Beracun Pegunungan Dieng							Radio, HT, Telephone, ATK, Komputer	3 Jam	Laporan Perkembangan Status Gas Beracun	
2	Memberikan pendampingan pada pengkajian cepat kebutuhan sumberdaya dengan melakukan rapat koordinasi instansi/ lembaga							Peta Lokasi, ATK, Peralatan Komunikasi, Komputer /Laptop, Kamera digital, handycam, Lampu darurat/lampu badai, Genset	12 Jam	Data Kebutuhan Sumberdaya	
4	Memberikan dukungan berupa mempercepat proses mobilisasi bantuan darurat bencana ke lokasi pengungsian							Personel, Peralatan PB	24 Jam	Ketersediaan kebutuhan pengungsi	
	Membuat proposal pengajuan bantuan sumberdaya kepada Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) jika diperlukan							Komputer, ATK, Printer	24 Jam	Proposal bantuan	
	Menyerahkan bantuan sumberdaya kepada Posko PDB							Personel, Peralatan PB	24 Jam	Pemenuhan kebutuhan Sumberdaya dan Kebutuhan Pengungsi	
	Memberikan pendampingan distribusi bantuan penanganan darurat bencana sesuai kebutuhan							Radio, HT, Telephone, ATK, Komputer	7 hari	Penguatan kepada kabupaten terdampak	
	Menjalankan proses monitoring dan evaluasi selama pelaksanaan operasi penanganan darurat bencana							Radio, HT, Telephone, ATK, Komputer	7 hari	Mengetahui tingkat keberhasilan penanganan	
	Membuat laporan pelaksanaan pendampingan kepada BPBD Provinsi Jawa Tengah dengan tembusan kepada perangkat daerah/lembaga terkait di tingkat Provinsi Jawa Tengah							Komputer, ATK, Printer	2 Hari	Administrasi	

STANDART OPERASIONAL PROSEDUR
RENCANA TINDAKAN TRANSISI DARURAT POS PENDAMPING DARURAT BENCANA ERUPSI GUNUNG API DIENG (GAS BERACUN) PROVINSI JAWA TENGAH

No	KEGIATAN	PELAKSANA					MUTU BAKU				
		PUSDALOP S	KABID PENANGAN AN DARURAT	KABID LOGISTIK DAN PERALATA N	KALAKHAR BPBD PROV	SEKRETAR IS DAERAH	GUBERNUR	KELENGKAPA N	WAKTU	OUTPUT	KETERANGAN
1	2	3	4	5	6		7	8	9	10	11
1	Menerima Informasi Perkembangan Status Gas Beracun Pegunungan Dieng	<pre>graph LR; Start([Start]) --> PUSDALOPS[PUSDALOPS]; PUSDALOPS --> KABID_PENANGANAN[KABID PENANGANAN DARURAT]; KABID_PENANGANAN --> KABID_LOGISTIK[KABID LOGISTIK DAN PERALATAN]; KABID_PENANGANAN --> SEKRETARIS[SEKRETARIS DAERAH]; KABID_LOGISTIK --> KALAKHAR[KALAKHAR BPBD PROV]; KALAKHAR --> GUBERNUR{GUBERNUR}; SEKRETARIS --> GUBERNUR;</pre>	<pre>graph LR; Start([Start]) --> PUSDALOPS[PUSDALOPS]; PUSDALOPS --> KABID_PENANGANAN[KABID PENANGANAN DARURAT]; KABID_PENANGANAN --> KABID_LOGISTIK[KABID LOGISTIK DAN PERALATAN]; KABID_PENANGANAN --> SEKRETARIS[SEKRETARIS DAERAH]; KABID_LOGISTIK --> KALAKHAR[KALAKHAR BPBD PROV]; KALAKHAR --> GUBERNUR{GUBERNUR}; SEKRETARIS --> GUBERNUR;</pre>	<pre>graph LR; Start([Start]) --> PUSDALOPS[PUSDALOPS]; PUSDALOPS --> KABID_PENANGANAN[KABID PENANGANAN DARURAT]; KABID_PENANGANAN --> KABID_LOGISTIK[KABID LOGISTIK DAN PERALATAN]; KABID_PENANGANAN --> SEKRETARIS[SEKRETARIS DAERAH]; KABID_LOGISTIK --> KALAKHAR[KALAKHAR BPBD PROV]; KALAKHAR --> GUBERNUR{GUBERNUR}; SEKRETARIS --> GUBERNUR;</pre>	<pre>graph LR; Start([Start]) --> PUSDALOPS[PUSDALOPS]; PUSDALOPS --> KABID_PENANGANAN[KABID PENANGANAN DARURAT]; KABID_PENANGANAN --> KABID_LOGISTIK[KABID LOGISTIK DAN PERALATAN]; KABID_PENANGANAN --> SEKRETARIS[SEKRETARIS DAERAH]; KABID_LOGISTIK --> KALAKHAR[KALAKHAR BPBD PROV]; KALAKHAR --> GUBERNUR{GUBERNUR}; SEKRETARIS --> GUBERNUR;</pre>	<pre>graph LR; Start([Start]) --> PUSDALOPS[PUSDALOPS]; PUSDALOPS --> KABID_PENANGANAN[KABID PENANGANAN DARURAT]; KABID_PENANGANAN --> KABID_LOGISTIK[KABID LOGISTIK DAN PERALATAN]; KABID_PENANGANAN --> SEKRETARIS[SEKRETARIS DAERAH]; KABID_LOGISTIK --> KALAKHAR[KALAKHAR BPBD PROV]; KALAKHAR --> GUBERNUR{GUBERNUR}; SEKRETARIS --> GUBERNUR;</pre>	Radio, HT, Telephone, ATK, Komputer	24 Jam	Laporan Perkembangan Status Gas Beracun Pegunungan Dieng		
2	Perbaikan prasarana umum : jalan, jembatan, pasar, rumah sakit dan tempat ibadah		<pre>graph LR; KABID_PENANGANAN[KABID PENANGANAN DARURAT] --> KABID_LOGISTIK[KABID LOGISTIK DAN PERALATAN]; KABID_LOGISTIK --> KALAKHAR[KALAKHAR BPBD PROV]; KALAKHAR --> SEKRETARIS[SEKRETARIS DAERAH];</pre>	<pre>graph LR; KABID_PENANGANAN[KABID PENANGANAN DARURAT] --> KABID_LOGISTIK[KABID LOGISTIK DAN PERALATAN]; KABID_LOGISTIK --> KALAKHAR[KALAKHAR BPBD PROV]; KALAKHAR --> SEKRETARIS[SEKRETARIS DAERAH];</pre>	<pre>graph LR; KABID_PENANGANAN[KABID PENANGANAN DARURAT] --> KABID_LOGISTIK[KABID LOGISTIK DAN PERALATAN]; KABID_LOGISTIK --> KALAKHAR[KALAKHAR BPBD PROV]; KALAKHAR --> SEKRETARIS[SEKRETARIS DAERAH];</pre>	<pre>graph LR; KABID_PENANGANAN[KABID PENANGANAN DARURAT] --> KABID_LOGISTIK[KABID LOGISTIK DAN PERALATAN]; KABID_LOGISTIK --> KALAKHAR[KALAKHAR BPBD PROV]; KALAKHAR --> SEKRETARIS[SEKRETARIS DAERAH];</pre>	Radio, HT, Telephone, ATK, Komputer, Armada PB	90 Hari	Pemulihan lima sektor		
3	Membuat laporan pelaksanaan pemulihan ke Gubernur				<pre>graph LR; KALAKHAR[KALAKHAR BPBD PROV] --> SEKRETARIS[SEKRETARIS DAERAH]; SEKRETARIS --> GUBERNUR{GUBERNUR};</pre>	<pre>graph LR; KALAKHAR[KALAKHAR BPBD PROV] --> SEKRETARIS[SEKRETARIS DAERAH]; SEKRETARIS --> GUBERNUR{GUBERNUR};</pre>	Radio, HT, Telephone, ATK, Komputer	30 Menit	Laporan Pelaksanaan Pemulihan Pascabencana		